

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP
BERDASARKAN PSAK NO 16 PADA
PT RAHAYU PERDANA TRANS**

Diajukan Oleh :
Muhammad Wahyuddin
4517013111



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana EKONOMI**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan
PSAK No 16 Pada PT Rahayu Perdana Trans".

Nama Mahasiswa : Muhammad Wahyuddin

Stambuk/NIM : 4517013111

Fakultas : Ekonomi

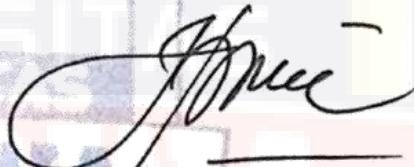
Program Studi : Akuntansi

Telah Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Firman Menne, SE, M.Si, AK, CA


Dr. Haeruddin Saleh, SE.,M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan:

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi

Universitas Bosowa

Akuntansi





Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH Dr. Firman Menne, SE, M.Si, AK, CA

Tanggal Pengesahan.....

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Wahyuddin

NIM : 4517013111

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul : Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No 16 Pada PT Rahayu Perdana Trans.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 15 Maret 2019

Mahasiswa yang bersangkutan



Muhammad Wahyuddin

**ANALYSIS OF HANDLING FIXED ASSET ACCOUNTING BASED
ON PSAK NO. 16 IN PT RAHAYU PERDANA TRANS**

By:

Muhammad Wahyuddin
Accounting Department, Faculty of Economics
University Bosowa

ABSTRACT

MUHAMMAD WAHYUDDIN.2019.ESSAY. Analysis of handling Fixed Asset Accounting Based on PSAK No. 16 In PT Rahayu Perdana Trans, guided by Dr. Firman Menne, SE., M, Si, AK, CA and Dr. Haeruddin, SE., M.Si.

The purpose of the study was to find out and analyze the accounting treatment applied by the company in managing the company's fixed assets in accordance with the applicable accounting principles, namely PSAK No. 16 of 2017, concerning to Fixed Assets.

The object of the research is PT Rahayu Perdana Trans. Secondary data used in this study are financial statements and details of fixed assets. with analytical techniques reduced, classified, presented, concluded, and verified, with a qualitative approach.

The results of the study show that the accounting treatment of fixed assets is not entirely based on PSAK No. 16, there are errors in recording the journal when making vehicle installments obtained on credit. The company recognizes all installment costs reduce the debt, while in these costs there is interest on purchases made on credit. Also, the depreciation method used by the company has already following the tax rules.

Keywords: *handling fixed asset accounting*

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK NO 16 PADA PT RAHAYU PERDANA TRANS

Oleh:

MUHAMMAD WAHYUDDIN
Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa

ABSTRAK

MUHAMMAD WAHYUDDIN, 2019. Skripsi. Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No 16 Pada PT Rahayu Perdana Trans dibimbing oleh Dr. Firman Menne, SE., M.Si, AK, CA dan Dr. Haeruddin, SE., M.Si.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis perlakuan akuntansi yang diterapkan perusahaan dalam mengelola aset tetap perusahaan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku yaitu PSAK No 16 tahun 2017 tentang Aset Tetap.

Objek penelitian adalah PT Rahayu Perdana Trans. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan serta rincian aset tetap. dengan teknik analisis direduksi, digolongkan, disajikan, disimpulkan, dan diverifikasi, dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi aset tetap belum seluruhnya berdasarkan PSAK No 16, terdapat kesalahan pencatatan jurnal pada saat melakukan angsuran kendaraan yang diperoleh secara kredit. Perusahaan mengakui seluruh biaya angsuran mengurangi hutang, sedangkan dalam biaya tersebut terdapat bunga atas pembelian yang dilakukan secara kredit. Serta metode penyusutan yang digunakan perusahaan mengikuti aturan pajak.

Kata Kunci : Perlakuan akuntansi aset tetap

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul : “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT Rahayu Perdana Trans Berdasarkan PSAK No 16”. Shalawat beserta salam semoga terus tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat. Peneliti sangat bersyukur atas selesainya penyusunan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Bosowa Makassar.

Pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Ayah, dan Ibu yang selalu memberikan doa, kasih sayang, semangat, motivasi, dukungan moril maupun materil serta perhatian dan nasehat-nasehat yang dapat membimbing peneliti ke arah yang lebih baik.

Penulis menyampaikan terima kasih bagi semua pihak yang sudah membantu dalam pelaksanaan penelitian serta penyusunan skripsi ini. Terima kasih penulis kepada:

1. Rektor Universitas Bosowa, Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M.Eng.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawaty Abu Bakar, SE., MM selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.

4. Bapak Dr. Firman Menne, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
5. Bapak Dr. Firman Menne, SE., M.Si., Ak., CA dan Bapak Dr. Haeruddin, SE., M.Si selaku dosen Pembimbing.
6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga menambah wawasan penulis, beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan administrasi.
7. Terima kasih juga saya sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan sumbangsih baik berupa materi, tenaga, dan pikiran sehingga proses pembuatan skripsi ini berjalan dengan lancar.

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peneliti demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa bersama kita dan meridhoi jalan hidup kita. Amin.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 15 Maret 2019



Muhammad Wahyuddin

DAFTAR ISI

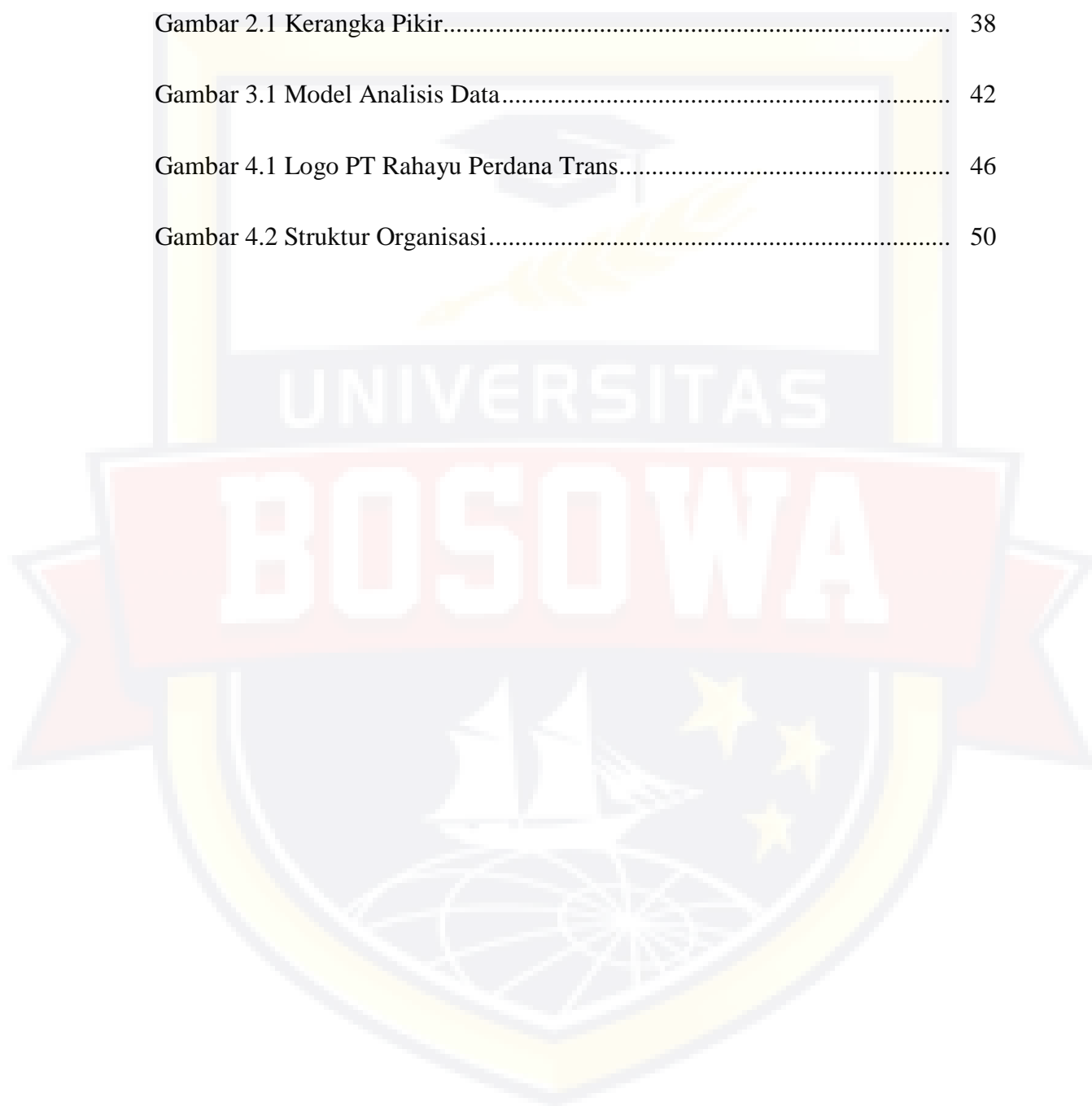
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Kerangka Teori.....	7
2.1.1 Pengertian Akuntansi.....	7
2.1.2 Akuntansi Keuangan	8
2.1.3 Laporan Keuangan	10
2.1.4 Pengertian Aset Tetap	10
2.1.5 Karakteristik Aset Tetap	11
2.1.6 Klasifikasi Aset Tetap	13
2.1.7 Perolehan Aset Tetap.....	15
2.1.8 Biaya Selama Perolehan aset Tetap	21
2.1.9 Penyajian Aset Tetap	25
2.1.10 Pengungkapan Aset Tetap	25

2.1.11 Penyusutan Aset Tetap	26
2.1.12 Penghentian Aset Tetap	34
2.2 Kerangka Pikir	38
2.3 Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1. Lokasi Penelitian	40
3.1 Metode Pengumpulan Data	40
3.2 Jenis dan Sumber Data	41
3.4 Metode Analisis	41
3.5 Definisi Operasional	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1. Gambaran Umum Perusahaan	46
4.1.1. Visi dan Misi Perusahaan	46
4.1.2. Sejarah Perusahaan	46
4.1.3. Struktur Organisasi	49
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	59
4.2.1. Penentuan Harga Perolehan Aset Tetap	59
4.2.2. Pengeluaran Setelah Masa Perolehan Aset tetap	61
4.2.3. Metode Penyusutan	62
4.2.4. Penghentian Aset Tetap	63
4.2.5. Penyajian Aset Tetap	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1. Kesimpulan	65
5.2. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	67

DAFTAR GAMBAR

Halaman

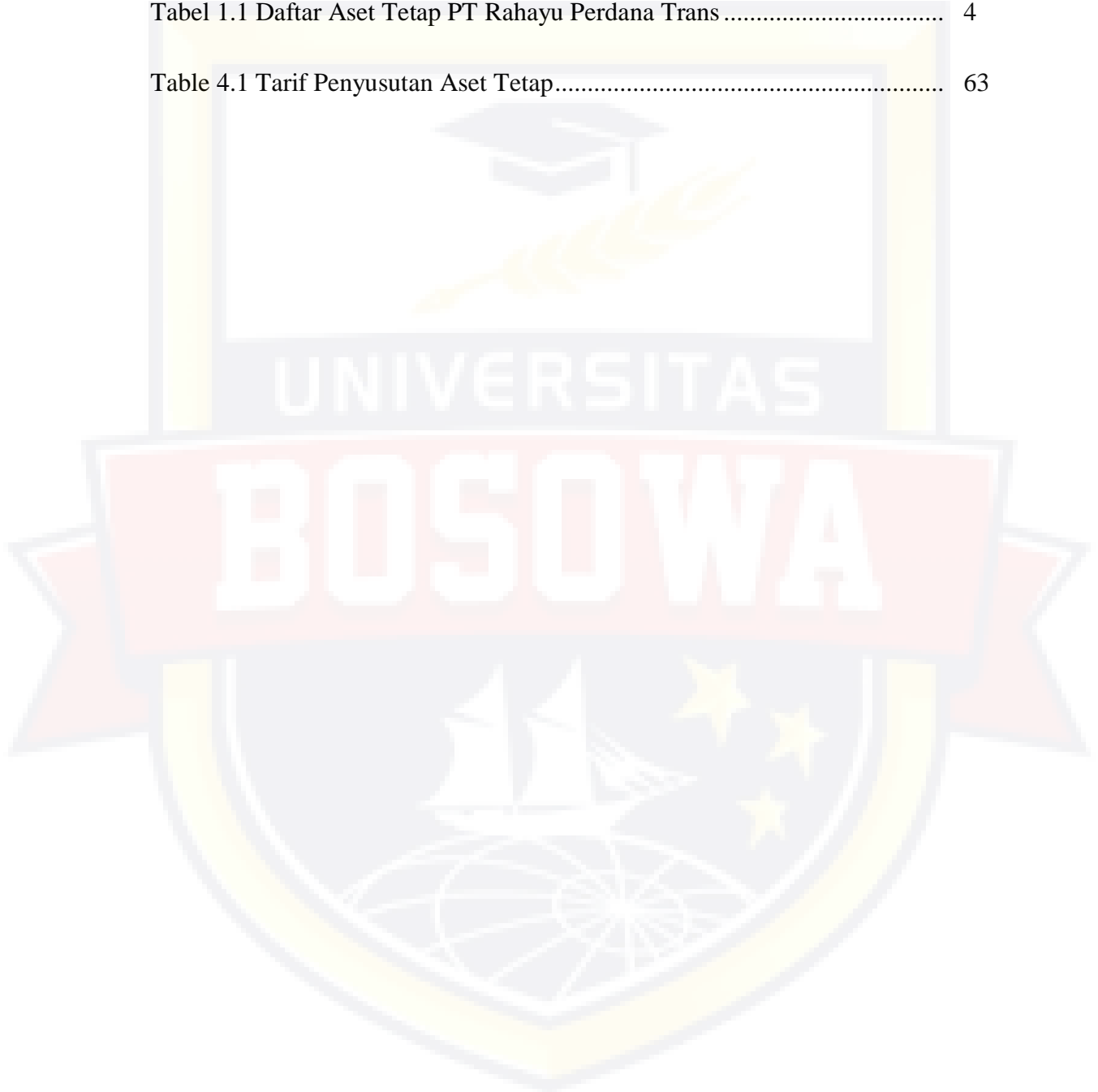
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	38
Gambar 3.1 Model Analisis Data.....	42
Gambar 4.1 Logo PT Rahayu Perdana Trans.....	46
Gambar 4.2 Struktur Organisasi.....	50



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Daftar Aset Tetap PT Rahayu Perdana Trans	4
Table 4.1 Tarif Penyusutan Aset Tetap.....	63



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Tujuan utama dari didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya, maka untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan memerlukan sarana penunjang untuk melancarkan aktivitas perusahaan. Sarana penunjang yang dimaksud adalah dalam bentuk aktiva tetap yang terdiri dari tanah, bangunan, peralatan, mesin-mesin serta kendaraan.

Aktiva tetap merupakan aktiva yang digunakan berulang kali biasanya diharapkan dapat dipakai dalam waktu lebih dari satu tahun. Untuk itu hal-hal yang menyangkut aktiva tetap mulai dari harga perolehan, beban penyusutan, biaya selama masa perolehan dan penyajiannya pada laporan keuangan harus diperhatikan dengan cermat. Harga perolehan aktiva tetap yaitu mencakup segala pengeluaran yang harus ditambahkan ke harga beli aktiva tetap yang bersangkutan, sedangkan biaya yang timbul dari kecerobohan dan kejadian luar biasa yang tidak menambah kegunaan aktiva tetap dialokasikan sebagai beban pada periode bersangkutan

Masalah utama dalam akuntansi aktiva tetap adalah penentuan harga perolehan aktiva tetap pengeluaran-pengeluaran selama masa penggunaan aktiva tetap, penyusutan aktiva tetap, penghentian aktiva tetap, dan penyajian aktiva tetap didalam laporan keuangan. Dalam memperoleh aktiva tetap perusahaan dapat menempuh dengan cara yaitu dengan pembelian tunai, pembelian kredit

atau angsuran, tukar tambah, hadiah atau donasi, membuat sendiri atau ditukar dengan surat-surat berharga.

Masing-masing cara perolehan aktiva tetap itu mempengaruhi penentuan harga perolehan. Adapun harga perolehan aktiva tetap tersebut adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aktiva pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aktiva tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap digunakan.

Semua aktiva tetap selain tanah yang digunakan dalam operasi normal perusahaan akan mengalami penurunan kemampuan dalam memberikan jasa atau manfaat. Biaya yang dibebankan terhadap produksi akibat penggunaan aktiva tetap dalam proses produksi yang mana biaya atau nilai aktiva tetap akan menjadi berkurang disebut dengan penyusutan. Penurunan manfaat dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu keusangan karena pemakaian, ketinggalan zaman, keausan serta ketidaklayakan. Nilai penyusutan dapat ditentukan dengan beberapa metode yang masing-masing metode memiliki kebaikan dan kelemahan.

Setelah aktiva tetap diperoleh maka akan terjadi pengeluaran-pengeluaran. Pengeluaran ini digolongkan dalam 2 jenis yaitu pengeluaran modal (capital expenditure) dan pengeluaran pendapatan (revenue expenditure). Pengeluaran modal merupakan pengeluaran untuk menambah manfaat aktiva tetap dalam periode lebih dari satuan tahun, sedangkan pengeluaran pendapatan merupakan pengeluaran yang hanya memberikan manfaat dalam periode berjalan. Kadang hal perusahaan sering mengalami kekeliruan dalam menentukan pengeluaran,

perusahaan tidak dapat membedakan mana yang termasuk dalam pengeluaran modal maupun pengeluaran pendapatan.

Suatu aktiva tetap akan diakhiri pemakaiannya dalam kegiatan perusahaan, karena beberapa hal baik sengaja maupun tidak sengaja. Pemberhentian aktiva yang disengaja misalnya dijual atau ditukar dengan aktiva lainnya. Sedangkan yang tidak disengaja misalnya, karena rusak, hilang, atau terbakar. Apabila suatu aktiva dihentikan, maka pertama-tama yang harus ditentukan dahulu nilai buku aktiva tetap tersebut, maka depresiasinya harus dihitung sampai dengan saat penghentian terjadi. Apabila suatu aktiva tetap dihentikan dari pemakaian sebelum aktiva tersebut didepresiasi penuh dan aktiva bekas tersebut tidak laku dijual, maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Dalam laporan keuangan, aktiva tetap dirinci menurut jenisnya. Pada dasarnya tetap yang disajikan dalam laporan keuangan dicatat berdasarkan harga perolehan atau harga historisnya, begitu juga dengan penyusutan untuk aktiva tetap juga dihitung berdasarkan harga perolehan. Akumulasi penyusutan yang disajikan sebagai pengurang terhadap aktiva tetap baik secara sendiri-sendiri maupun secara keseluruhan. Adapun metode penyusutan yang dipakai oleh perusahaan, perlu dijelaskan dalam laporan keuangan.

PT Rahayu Perdana Trans adalah perusahaan yang bergerak di bidang transportasi yakni jasa penyewaan kontainer. Dalam pengelolaan usahanya, PT Rahayu Perdana Trans menggunakan aktiva tetap untuk setiap aktivitas perusahaan seperti tanah, bangunan, kendaraan, truk, container, peralatan yang harganya relative tinggi serta memiliki peran yang sangat penting dalam

menjalankan kegiatan operasional perusahaan, sehingga perlu adanya perlakuan akuntansi aset tetap yang tepat.

Tabel 1.1
Daftar Aset Tetap PT Rahayu Perdana Trans
Per 31 Desember 2017

No	Jenis	Jumlah Unit	Nilai
1	Elektrik	24	81,314,300
2	Furniture	21	48,251,000
3	Komputer dan printer	26	106,675,000
4	Kendaraan	45	7,940,259,550
5	Genset	5	544,437,500
6	Container	4	679,709,200
7	Bangunan	1	1,079,572,982
Total			10,480,219,532

Sumber : PT Rahayu Perdana Trans, Tahun 2018

Setelah dilakukan observasi terhadap penerapan akuntansi aset tetap menurut PSAK No. 16 pada PT. Rahayu Perdana Trans dalam beberapa unsur penerapan yang ada antara lain adalah adanya fungsi yang merangkap yaitu bagian aset tetap juga merangkap sebagai bagian akuntansi serta tidak terdapatnya bagian aset tetap yang bertugas atas pengelolaan dan pengoperasian aset tetap yang berwenang dalam pengadaan, penempatan, pemindahan dan penghentian aset tetap. Sedangkan untuk mencapai pengendalian atas penerapan aset tetap dapat berjalan dengan efektif sebaiknya bagian akuntansi terpisah dengan bagian aset tetap.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang “**Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT Rahayu Perdana Trans Berdasarkan PSAK No 16**”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi pokok permasalahan ini adalah : “Apakah Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada PT Rahayu Perdana Trans telah sesuai dengan akuntansi yang berlaku yaitu PSAK No. 16 Tahun 2017 tentang standar aset tetap.

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah adapun tujuan penelitian yaitu: untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi aset tetap yang digunakan oleh PT Rahayu Perdana Trans dengan prinsip akuntansi yang berlaku yaitu PSAK No 16 Tahun 2017.

1.4.Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang perlakuan akuntansi aset tetap pada PT Rahayu Perdana Trans.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah kemampuan analisis dan wawasan bagi peneliti tentang pengetahuan aset tetap terlebih pada pelaporan, penyajian dan pengungkapan aset tetap.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini akan menjadi bahan masukan dan informasi dalam mengelola asset tetap supaya dapat meningkatkan kinerja untuk masa depan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi memegang peranan penting dalam entitas karena akuntansi adalah bahasa bisnis (*business language*). Akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Informasi keuangan tersebut digunakan oleh para pemakai agar dapat membantu dalam membuat prediksi kinerja dimasa mendatang. Berdasarkan informasi tersebut berbagai pihak dapat mengambil keputusan terkait dengan entitas. Akuntansi merangkum transaksi yang terjadi dalam sebuah entitas kemudian memproses dan menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan yang diberikan kepada para pengguna.

Ada beberapa definisi dan pengertian akuntansi yang berasal dari beberapa lembaga yang dilihat dari beberapa sudut pandang yang berbeda. Menurut AICPA (*American Institute Of Certified Public Accounting*) (1996) seperti yang dikutip A Nur Azizah (2018), akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari suatu organisasi/entitas yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan.

Menurut Suwardjono (2016;10) akuntansi adalah :

“proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara

tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.”

Menurut Kieso, et al. (2017:2) pengertian akuntansi adalah:

“Accounting consist of the three basic activities, it identifies, records, and communicates the economic event of an organization to interest user. A company identifies the economic events relevant to its business and the records those events in order to provide a history of financial activities. Recording consists of keeping a systematic, chronological diary of events, measured in dollar and cents. Finally, communicates the collected information to interest user but means accounting reports are called financial statement”.

Penjelasan di atas dapat diartikan Akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi sesuai dengan kegiatan usahanya dan mencatat peristiwa tersebut untuk menyediakan catatan kegiatan keuangan. Pencatatan dilaksanakan secara sistematis, kronologis setiap peristiwa, dalam satuan mata uang. Akhirnya pada pengkomunikasian kumpulan informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan akuntansi atau dikenal dengan laporan keuangan.

2.1.2 Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan merupakan suatu kegiatan akuntansi secara menyeluruh dari suatu unit ekonomi, yang pada dasarnya berfokus pada penyajian laporan keuangan untuk pihak eksternal perusahaan, yang diantaranya untuk menilai kinerja perusahaan sebagai bahan pertimbangan investasi.

Definisi Akuntansi Keuangan menurut Kieso (2016:2). Akuntansi keuangan adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan

menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik pihak-pihak internal maupun pihak eksternal.

Salah satu fungsi utama akuntansi keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai keuangan suatu organisasi atau perusahaan. Dengan laporan yang dibuat, sehingga dapat melihat keadaan keuangan suatu perusahaan dan perubahan apa saja yang telah terjadi di dalamnya. Informasi mengenai keuangan perusahaan sangat dibutuhkan oleh manajemen karena dapat membantu untuk membuat atau mengambil keputusan, yang nantinya keputusan tersebut dapat mempengaruhi keadaan perusahaan.

Adapun beberapa fungsi akuntansi secara umum, yang diantaranya sebagai berikut ini:

- a. Untuk mengetahui dan menghitung laba maupun rugi yang telah didapat oleh perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat berguna bagi manajemen perusahaan.
- c. Dapat membantu untuk menetapkan hak bagi masing-masing pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu perusahaan, baik itu pihak internal ataupun eksternal.
- d. Untuk mengawasi dan mengendalikan berbagai macam aktivitas yang terjadi pada perusahaan.
- e. Dan untuk membantu perusahaan dalam mencapai targetnya yang sebelumnya telah ditentukan.

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi sebuah perusahaan yang memberikan informasi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 (2017;1.3) paragraf 9 menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

2.1.4 Pengertian Aset Tetap

Secara umum aktiva tetap dapat diartikan sebagai suatu asset yang sifatnya relatif permanen, digunakan dalam operasi normal perusahaan dan tidak untuk diperjual belikan. Istilah relatif permanen menunjukkan sifat aktiva yang bersangkutan dapat digunakan dalam waktu yang relatif cukup lama.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 (2017:16.1) paragraf 6, dinyatakan bahwa:

“Aset tetap adalah aset berwujud yang:

- a. dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
- b. diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.”

Ikatan Akuntan Indonesia dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (2009:16) dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan aktiva tetap adalah:

Aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak

dimaksud untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Kekayaan yang dimiliki perusahaan fisiknya nampak atau kongkrit. Syarat lain untuk dapat diklasifikasikan sebagai aktiva tetap selain aktiva itu dimiliki perusahaan juga harus digunakan dalam operasi yang bersifat permanen (aktiva tersebut mempunyai hubungan kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis)

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aset tetap memiliki cirri-ciri:

1. Aset tetap merupakan barang-barang yang ada secara fisik yang diperoleh dan digunakan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan atau memproduksi barang-barang, memberikan jasa pada perusahaan lain atau pelanggannya dalam usaha bisnis yang normal.
2. Aset tetap memiliki masa manfaat yang lama, akan tetapi manfaat yang diberikan aset tetap umumnya semakin lama semakin menurun.
3. Aset tetap bersifat *non monetary*, dalam artian manfaat yang dihasilkan, dan bukan dari mengkonversi aset kedalam sejumlah uang tertentu.
4. Manfaat yang diterima dari aset tetap meliputi suatu periode yang lebih panjang dari satu tahun atau lebih dari periode akuntansi.

2.1.5 Karakteristik Aset Tetap

Aset tetap menurut Harahap (2011:25) memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Aktiva tetap merupakan barang fisik yang dimiliki untuk memperlancar atau mempermudah produksi barang-barang lain atau untuk menyediakan

jasa-jasa bagi perusahaan atau para pelanggan dalam kegiatan normal perusahaan.

2. Semua aktiva tetap memiliki usia terbatas, pada akhir usianya harus dibuang atau diganti.
3. Nilai aktiva tetap berasal dari kemampuannya untuk mengesampingkan pihak lain dalam mendapatkan hak-hak yang atas penggunaannya dan bukan pemaksaan atas suatu kontrak.
4. Aktiva tetap seluruhnya bersifat non moneter, manfaatnya diterima dari penggunaan atau penjualan jasa-jasa dan bukan dari pengubahannya menjadi sejumlah uang tertentu.
5. Pada umumnya jasa yang diterima dari aktiva ini meliputi suatu periode yang lebih panjang dari satu tahun atau siklus operasi perusahaan.

Menurut Sukrisno (2012 : 261) beberapa sifat atau ciri aktiva tetap adalah :

1. Tujuan dari pembeliannya bukan untuk dijual kembali atau diperjual belikan sebagai barang dagangan tapi untuk dipergunakan dalam kegiatan operasi perusahaan.
2. Mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.
3. Jumlahnya cukup material.

Berdasarkan kutipan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu aktiva yang akan digolongkan sebagai aktiva tetap perusahaan adalah:

1. Aktiva tersebut harus dimiliki perusahaan.
2. Memiliki wujud fisik yang nyata.

3. Tujuan dimiliki adalah untuk digunakan dalam kegiatan operasi normal perusahaan.
4. Tidak dimaksudkan untuk dijual.
5. Memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun.

2.1.6 Klasifikasi Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan sangat beragam untuk membedakan antara aset yang lain dengan aset yang tetap, maka perlu untuk mengklasifikasikan aset sesuai dengan jenis, manfaat dan kelompoknya agar tidak tercampur dengan aset lain.

Menurut Smith Skousen et al (2013:429), klasifikasi dari aset tetap adalah:

1. Aset Tetap Berwujud

Aset tetap berwujud memiliki bentuk fisik dan dengan demikian dapat dinikmati dengan satu alat atau lebih panca indera dan memiliki karakteristik umum yaitu member manfaat ekonomi pada masa mendatang bagi perusahaan. Aset tertentu yang umum dilaporkan di dalam kategori ini meliputi:

- a. Tanah, digunakan untuk operasi perusahaan. Aktiva jenis ini tidak dilakukan penyusutan karena tanah tidak bisa di susutkan bahkan nilainya terus bertambah.
- b. Perbaikan tanah, merupakan peningkatan kegunaan dari tanah tersebut. Unsure-unsur dari tanah seperti: pemetaan tanah, pengaspalan, pemagaran, saluran air, instalasi listrik, dan lain-lain.

- c. Bangunan yang didirikan untuk menempatkan operasi perusahaan. Baik bangunan untuk kantor, toko, pabrik, maupun gedung yang digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan. Akan tetapi, bangunan yang tidak digunakan dalam kegiatan utama perusahaan yaitu bangunan yang belum jadi (dalam tahap pembangunan) tidak dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap.
- d. Mesin dan peralatan, merupakan aset yang digunakan perusahaan dalam proses produksi atau penyedia jasa.
- e. Kendaraan, merupakan aset yang dipergunakan sebagai alat transportasi atau sebagai penyedia jasa dan lain-lain seperti truk, mobil dan motor.

2. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud didefinisikan sebagai aset yang tidak memiliki bentuk fisik. Bukti adanya aset ini terdapat dalam bentuk perjanjian, kontrak atau paten. Hal ini memenuhi definisi aset karena adanya manfaat mendatang. Aset berikut umumnya dilaporkan sebagai aset tak berwujud:

- 1. Paten, merupakan hak eksklusif yang memungkinkan seorang penemu/pencipta untuk mengendalikan produksi, penjualan atau penggunaan dari suatu temuan/ciptaannya.
- 2. Merek Dagang, suatu hak eksklusif yang mengizinkan suatu simbol, label, dan rancangan khusus.
- 3. Hak Cipta, suatu hak eksklusif yang mengizinkan seorang untuk menjual, memberi izin atau mengendalikan pekerjaannya.

4. *Goodwill*, adalah sumber daya, faktor dan kondisi tak berwujud lain yang memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan laba diatas laba normal dengan aset yang dapat diidentifikasi.

Dari pengertian-pengertian yang dikemukakan di atas aset tetap mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Mempunyai bentuk fisik.
2. Dipakai secara aktif dalam kegiatan normal perusahaan.
3. Dimiliki tidak sebagai investasi atau tidak untuk dijual.
4. Mempunyai jangka waktu kegunaan atau umur relatif permanen yaitu lebih dari satu periode akuntansi.
5. Memberi manfaat dimasa yang akan datang.

Kriteria-kriteria untuk menyimpulkan apakah aset tertentu merupakan aset tetap atau bukan. Jika kriterianya tidak jelas dan tidak tepat, maka akan terjadi kesalahan dalam menentukan apakah aset termasuk aset tetap atau tidak dan akhirnya informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga menyesatkan pemakainya.

2.1.7 Perolehan Aset Tetap

Cara perolehan aset tetap akan mempengaruhi akuntansi dari aset tetap, khususnya mengenai masalah harga perolehannya yang merupakan dasar pencatatan suatu aset tetap. Harga perolehan tersebut mencakup seluruh biaya-biaya dalam rangka perolehan aset tetap sampai dengan aset tetap tersebut siap untuk digunakan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (2017:16.2), menyatakan sebagai berikut:

“Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara dengan kas atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan, jumlah lain yang diatribusikan pada aset ketika pertama kali sesuai dengan pernyataan tertentu dalam PSAK lain”.

Aset tetap dapat diperoleh perusahaan dengan berbagai cara, diantaranya sebagai berikut:

1. Pembelian Aset Tetap

Pembelian aset dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, pembelian tunai dan pembelian kredit. Pembelian tunai adalah cara perolehan aset tetap dengan cara perusahaan mengeluarkan sejumlah uang tunai, aset yang dicatat dalam perkiraan akuntansi adalah senilai kas yang dibayarkan. Pembelian dengan angsuran (kredit) perolehan aset tetap dengan angsuran pembayarannya dilakukan di kemudian hari secara angsuran, disertai bunga angsuran. Pada pembelian angsuran (kredit) dalam harga perolehan, aset tetap tidak boleh termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran harus dikeluarkan dari perolehan dan pembebanan sebagai biaya bunga selama masa angsuran.

a. Jurnal Pembelian Tunai:

Dr. Aset Tetap	xxx
Cr. Kas	xxx

b. Jurnal Pembelian Kredit:

Dr. Aset Tetap	xxx
----------------	-----

Cr. Piutang	xxx
-------------	-----

2. Perolehan aset tetap dengan cara pertukaran

Pertukaran adalah perolehan aset tetap dengan menyerahkan aset tetap yang dimiliki untuk dipertukarkan dengan aset tetap yang baru (baru disini bukan berarti senantiasa belum pernah dipakai). Pertukaran dapat terjadi antara aset tidak sejenis dengan aset yang sejenis. Pertukaran aset yang tidak sejenis adalah pertukaran aset yang sifat dan fungsinya tidak sama, misalnya tanah dengan kendaraan. Yang digunakan sebagai dasar pencatatan aset yang diperoleh pada tanggal transaksi terjadi harus diakui sebagai “Laba” atau “Rugi”. Pencatatan harga perolehannya, yaitu harga pasar aset yang diserahkan ditambah uang yang dibayarkan. Apabila harga tidak diketahui, maka harga perolehan aset tetap berwujud yang sejenis adalah pertukaran aset yang sifat dan fungsinya sama; misalnya mesin dengan mesin.

Jurnal yang dibuat untuk pertukaran aset yang tidak sejenis dalam keadaan laba adalah:

Dr. Tanah	xxx
-----------	-----

Akum. Penyusutan – Kendaraan	xxx
------------------------------	-----

Cr. Kendaraan	xxx
---------------	-----

Keuntungan dari Pelepasan Kendaraan	xxx
-------------------------------------	-----

Kas	xxx
-----	-----

Laba dari pertukaran adalah selisih antara harga pasar dengan nilai buku, sedangkan jurnal yang dibuat jika terdapat kerugian pertukaran aset yang tidak sejenis adalah:

Dr. Tanah	xxx
Akum. Penyusutan – Kendaraan	xxx
Kerugian dari Pelepasan Kendaraan	xxx
Cr. Kendaraan	xxx
Kas	xxx

3. Perolehan Aset Tetap dengan Cara Membangun atau Membuat Sendiri

Pada saat suatu aset tetap dibangun oleh suatu perusahaan untuk digunakan sendiri, maka biaya perolehan (*cost*) adalah biaya aset tetap tersebut. Biaya-biaya tersebut dapat berupa biaya konstruksi selama masa pembangunan dan biaya administrasi. Biaya asuransi selama pembangunan dan biaya kontraktor, jika menggunakan jasa kontraktor. Selain itu, bunga yang harus dibayar atas pinjaman-pinjaman yang mungkin dipakai untuk mendanai pembangunan tersebut harus pula dimasukkan sebagai biaya perolehan aset tetap. Kapitalisasi biaya adalah semua biaya yang dicatat sebagai bagian dari biaya perolehan aset dan disusutkan selama masa manfaat aset.

Perlu diperhatikan adalah adanya konsep *conservatism*, dalam akuntansi. Apabila biaya membangun sendiri lebih rendah daripada harga pasar, maka adanya keuntungan atau laba tidak boleh diakui tetapi bila hanya membangun sendiri lebih tinggi daripada harga pasar yang berlaku,

maka kerugian yang terjadi harus dicatat dan aset tersebut dilaporkan dengan nilai pasar yang berlaku.

4. Penerbitan Surat-surat Berharga

Perusahaan dapat memperoleh aset tetap dengan cara menerbitkan surat-surat berharga, yaitu berupa obligasi atau saham sendiri. Dalam hal ini aset tetap tersebut dicatat sebesar harga pasar saham atau obligasi pada saat pengeluarannya.

Jika obligasi atau saham dijual dengan harga lebih tinggi atau lebih rendah dari pada nilai pari atau nominal, hutang obligasi atau saham harus dikredit sebesar jumlah pari dan selisihnya dicatat sebagai agio atau disagio.

a. Jurnal yang dibuat jika laba adalah:

Dr. Aset Tetap	xxx	
Cr. Modal saham obligasi		xxx
Agio		xxx

b. Jurnal yang dibuat jika rugi adalah:

Dr. Aset Tetap	xxx	
Disagio	xxx	
Cr. Modal Saham Obligasi		xxx

5. Diperoleh dari Pemberian atau Hibah

Jika aset tetap diperoleh sebagai sumbangan atau pemberian maka tidak ada harga perolehan sebagai basis penilaiannya, atau aset tetap dicatat dengan harga pasarnya yang wajar. Pengeluaran tertentu mungkin dilakukan atas pemberian aset tetap tersebut, tetapi pengeluaran itu biasanya jauh lebih

kecil dari pada nilai aset tetap yang diterima. Sehingga jika dicatat sebesar biaya yang sudah dikeluarkan, maka hal ini akan menyebabkan jumlah aset terlalu kecil juga beban penyusutan terlalu kecil.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 (2017:16.6) paragraf 28, mengemukakan bahwa:

“Aset tetap yang diperoleh dari hibah pemerintah tidak boleh diakui sampai diperoleh keyakinan bahwa:

- a. Entitas akan memenuhi kondisi atau prasyarat hibah tersebut; dan
- b. Hibah akan diperoleh.”

6. Perolehan dengan Sewa Guna Usaha (*Leasing*)

Lease adalah perjanjian kontraktual yang memberi hak bagi *lease* untuk menggunakan aset yang dimiliki *lessor* selama suatu periode waktu tertentu dengan biaya periodik tertentu. *Lessor* adalah perusahaan yang memiliki aset tetap atau yang memberikan sewa guna usaha. Sedangkan, *Lessee* adalah perusahaan yang menyewa guna usaha aset tetap.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (2017:30.3) paragraf 4, menjelaskan bahwa:

“Sewa (*lease*) adalah suatu perjanjian dimana *lessor* memberikan hak kepada *lessee* untuk menggunakan suatu aset selama periode waktu yang disepakati. Sebagai imbalannya, *lessee* untuk melakukan pembayaran atau serangkaian pembayaran kepada *lessor*.”

Pencatatan cara perolehan ini tergantung dari jenis *leasing* yang diambil oleh perusahaan. Ada dua cara sewa guna usaha menurut

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (2017:30.3) paragraph 4, yaitu:

“Sewa pembiayaan (*finance lease*) adalah sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Hak milik pada akhirnya dapat dialihkan, dapat juga tidak dialihkan.”

“Sewa operasi (*operating lease*) adalah sewa selain sewa pembiayaan.”

2.1.8 Biaya Selama Perolehan Aset Tetap

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (2017:16.2) paragraf 7, menyatakan bahwa:

“Biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai jika dan hanya jika:

- a. Besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas; dan
- b. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.”

Pencatatan akuntansi terhadap pengeluaran yang berhubungan dengan perolehan dan penggunaan aset tetap dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditure*)

Menurut Hery (2015:205) bahwa:

“Pengeluaran pendapatan adalah biaya-biaya yang hanya dikeluarkan ini tidak akan dikapitalisasi sebagai aset tetap di neraca, melainkan akan langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalan. Oleh karena itu, pengeluaran pendapatan akan dicatat sebagai beban.”

Untuk lebih jelas mengetahui pengeluaran setelah perolehan aset tetap dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Reparasi (*Repairs*)

Reparasi adalah perbaikan yang dilakukan terhadap kerusakan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan agar aset tetap tersebut dapat menjalankan fungsinya. Pengeluaran untuk reparasi yang hanya memberikan manfaat untuk suatu periode akuntansi diperlakukan sebagai biaya (pengeluaran pendapatan). Apabila reparasi yang dilakukan merupakan reparasi luar biasa yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi, maka pengeluaran untuk reparasi tersebut diperlakukan sebagai penambah aset tetap (pengeluaran modal) dan pembebanannya sebagai biaya dalam periode-periode yang menerima manfaat.

Pencatatan untuk reparasi luar biasa dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Apabila pengeluaran yang dilakukan menambah nilai kegunaan aset tetap dan tidak menambah umur, maka dicatat sebagai penambah perolehan.
2. Apabila pengeluaran yang dilakukan memperpanjang umur aset tetap atau memperbesar nilai residunya, maka pengeluaran ini diperlakukan sebagai pengurangan akumulasi penyusutan.

b. Pemeliharaan (*Maintenance*)

Biaya pemeliharaan adalah biaya yang dikeluarkan untuk memelihara aset agar tetap dalam kondisi baik. Contoh pemeliharaan berupa pengecatan gedung. Pemeliharaan ini merupakan pos-pos biasa

dan berulang-ulang serta tidak meningkatkan atau menambah usianya, dan pengeluaran ini dicatat sebagai biaya.

c. Penggantian

Penggantian maksudnya adalah pengeluaran yang dilakukan untuk mengganti aset tetap atau suatu bagian dari aset tetap dengan unit yang baru yang sama tipenya. Pengeluaran untuk penggantian ini dapat dikelompokkan pengeluaran pendapatan atau merupakan pengeluaran modal. Sama seperti pengeluaran untuk reparasi, pengeluaran untuk penggantian aset tetap yang nilainya relatif kecil dibanding nilai aset tetap secara keseluruhan, maka pengeluaran ini diperlakukan sebagai pengeluaran pendapatan dan dibebankan sebagai biaya pada periode terjadinya penggantian. Apabila penggantian yang dilakukan memerlukan biaya yang cukup besar, maka pengeluaran tersebut diperlakukan sebagai pengeluaran modal dan harus dikapitalisasi dengan menghapuskan harga perolehan dan akumulasi penyusutan aset tetap yang bersangkutan.

2. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*)

Menurut Hery (2015:205) bahwa:

“Pengeluaran modal adalah biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap.”

Pengeluaran modal ini meliputi :

- a. Reparasi besar dan mempunyai manfaat selama sisa umur penggunaan, tetapi tidak menambah umur penggunaannya. Pengeluaran ini adalah untuk memperbaiki aset tetap yang mengalami kerusakan sebagian atau seluruhnya, agar dapat menjalankan fungsinya kembali dengan mengadakan penggunaan dari bagian-bagian tertentu dari aset tersebut yang cukup besar.

- b. Reparasi besar yang menambah umur manfaat aset tetap

Pengeluaran untuk reparasi ini adalah penggantian dari aset tetap yang disebabkan karena bagian yang diganti dalam keadaan rusak berat. Pengeluaran ini memberikan manfaat pada periode operasi di luar periode sekarang juga menambah umur penggunaan aset tetap yang bersangkutan. Pengeluaran ini tidak dibukukan sebagai biaya, tetapi dikapitalisasikan dengan mendeбет perkiraan akumulasi penyusutan.

- c. Perbaikan

Pengeluaran yang meningkatkan efisiensi atau kapasitas operasi aset tetap selama umur manfaatnya. Jika manfaatnya lebih dari satu periode akan dikapitalisasi dalam *cost* aset.

- d. Penambahan (*Addition*)

Suatu penambahan biasanya mengakibatkan bertambah besarnya fasilitas fisik. Penambahan dicatat dengan mendeбет rekening aset yang mengalami penambahan aset pengeluaran tersebut, dan penyusutan selama umur ekonomis.

2.1.9 Penyajian Aset Tetap

Penyajian aset tetap, menurut PSAK No. 58 (2017:58.7) paragraph 30, menyatakan bahwa: “Entitas menyajikan dan mengungkapkan informasi yang membuat pengguna laporan keuangan mampu untuk mengevaluasi dampak keuangan dari operasi yang dihentikan dan pelepasan aset tidak lancar (atau kelompok lepasan).”

2.1.10 Pengungkapan Aset Tetap

Pengungkapan aset tetap menurut PSAK No. 16 (2017:16.11) paragraf 73, menyatakan bahwa:

“Laporan keuangan mengungkapkan, untuk setiap kelompok aset tetap.

1. Dasar pengukuran yang telah digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto;
2. Metode penyusutan yang digunakan;
3. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan;
4. Jumlah tercatatnya bruto dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode; dan
5. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan;
 - a. Penambahan
 - b. Aset diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual atau termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009): Aset Tidak

Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan dan pelepasan lainnya;

- c. Akuisisi melalui kombinasi bisnis;
- d. Peningkatan atau penurunan akibat dari revaluasi sesuai dengan paragraf 31, 39 dan 40 serta dari rugi penurunan nilai yang diakui atau dijurnal balik dalam pendapatan komprehensif lain sesuai PSAK No. 48 (revisi 2009): Penurunan Nilai Aset;
- e. Rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba sesuai PSAK 48;
- f. Penyusutan;
- g. Selisih nilai tukar neto yang timbul dalam penjabaran laporan keuangan dari mata uang fungsional menjadi mata uang pelaporan yang berbeda, termasuk penjabaran dari kegiatan usaha luar negeri menjadi mata uang pelaporan dari entitas pelapor; dan
- h. Perubahan lain.

2.1.11 Penyusutan Aset Tetap

a. Pengertian penyusutan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (2017:16.2) paragraf 6, menyatakan bahwa: “Penyusutan adalah alokasi sistematis yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya.”

Menurut Kieso et al (2016:540), penyusutan adalah: “*Depreciation is the accounting process of allocating the cost of tangible assets to expense in a systematic and rational manner to those periods expected to benefit from the use of the assets.*”

Pernyataan di atas mengandung makna bahwa penyusutan adalah proses akuntansi yang mengalokasikan biaya aset tetap pada beban dengan cara yang sistematis dan rasional untuk periode yang diperkirakan akan mendapatkan manfaat dari penggunaan aset.

Menurut Smith Skousen et al (2013:784), penyusutan adalah: “Penyusutan adalah alokasi sistematis dari harga perolehan aset selama periode-periode tertentu yang merasakan manfaat penggunaan suatu aset.”

Pernyataan di atas mengandung makna bahwa penyusutan adalah alokasi dari biaya aset tetap untuk biaya masa manfaatnya.”

Dari berbagai definisi tentang penyusutan tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penyusutan adalah suatu metode pengalokasian harga perolehan aset tetap setelah dikurangi nilai sisa, yang dialokasikan untuk periode- periode yang menerima manfaat dari aset tersebut.

Jumlah yang dapat disusutkan (*depreciable amount*) adalah biaya perolehan suatu aset, atau jumlah lain yang menjadi pengganti biaya perolehan, dikurangi nilai residunya.

b. Faktor-faktor dalam Menentukan Beban Penyusutan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam menentukan beban penyusutan adalah:

1. Harga Perolehan Aset Tetap (*Cost*)

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (2017:16.2) paragraf 6, menyatakan bahwa: “Biaya perolehan (*cost*) adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang

diserahkan untuk memperoleh suatu yang didistribusikan ke aset pada pertama kali diakui sesuai dengan pernyataan tertentu dalam PSAK lain.

Biaya perolehan aset tetap dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (2017:16.4) paragraf 16 dan 17, meliputi:

- a. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan- potongan lain.
- b. Biaya-biaya yang dapat didistribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen; dan
- c. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan.

Contoh dari biaya yang dapat didistribusikan secara langsung adalah:

- a. Biaya imbalan kerja (seperti yang telah didefinisikan dalam PSAK N0. 24 tentang imbalan kerja) yang timbul langsung dari pembangunan atau akuisisi aset tetap,
- b. Biaya penyiapan lahan untuk pabrik,
- c. Biaya *handling* dan penyerahan awal,
- d. Biaya perakitan dan instalasi,
- e. Biaya pengujian aset apakah aset berfungsi dengan baik, setelah dikurangi hasil bersih penjualan produk yang dihasilkan sehubungan

dengan pengujian tersebut, dan

f. Komisi professional.

2. Nilai Residu atau Nilai Sisa (*Residual Value*)

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (2017:16.2) paragraf 6, menyatakan bahwa: “Nilai sisa adalah jumlah neto yang diperkirakan akan diperoleh entitas saat ini dari pelepasan aset, setelah dikurangi taksiran biaya pelepasan, jika aset tersebut telah mencapai umur dan kondisi yang diharapkan pada akhir umur manfaatnya.”

3. Umur Manfaat (*Useful Life*)

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (2017:16.2) paragraf 6, bahwa:

“Umur manfaat (*Useful Life*) adalah:

- a. Suatu periode dimana aset diharapkan akan digunakan oleh entitas; atau
- b. Jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan akan diperoleh dari aset tersebut oleh entitas.”

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (2017:16.9) paragraf 56, menyatakan bahwa:

“Manfaat ekonomis masa depan melekat pada aset yang dikonsumsi oleh entitas, terutama melalui penggunaan aset itu sendiri. Namun, beberapa faktor lain seperti keusangan teknis, keusangan komersial, dan keusangan selama aset tersebut tidak terpakai, sering mengakibatkan menurunnya manfaat ekonomis yang dapat diperoleh dari aset tersebut.”

Berkaitan dengan hal-hal di atas, seluruh faktor berikut ini diperhitungkan dalam menentukan umur manfaat dari setiap aset, yaitu:

1. Perkiraan daya pakai dari aset yang bersangkutan. Daya pakai atau daya guna tersebut dinilai dengan merujuk pada perkiraan kapasitas atau kemampuan fisik aset tersebut untuk menghasilkan sesuatu;
2. Prakiraan tingkat keausan fisik, yang tergantung pada faktor pengoprasian aset tersebut, seperti jumlah penggiliran (*shift*) penggunaan aset dan program pemeliharaan aset dan perawatannya serta pemeliharaan aset pada saat aset tersebut tidak digunakan (menganggur);
3. Keusangan teknis dan keusangan komersial yang diakibatkan oleh perubahan atau peningkatan produksi, atau karena perubahan permintaan pasar atas produk atau jasa yang dihasilkan oleh aset tersebut; dan
4. Pembatasan penggunaan aset karena aspek hukum atau peraturan tertentu, seperti berakhirnya waktu penggunaan sehubungan dengan sewa.”

c. Metode penyusutan aset tetap

Seperti yang telah diuraikan di atas, penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan aset tetap setelah dikurangi nilai sisa, yang dialokasikan untuk periode-periode yang menerima manfaat dari aset tetap tersebut. Dalam melakukan pengalokasian harga perolehan tersebut, diperlukan suatu metode untuk menghitungnya, metode tersebut disebut metode perhitungan penyusutan.

Metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan merupakan hasil pertimbangan dan harus diseleksi agar sedapat mungkin mendekati pola penggunaan yang diperkirakan atas aset yang bersangkutan.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (2017:16.10) paragraf 62, dijelaskan bahwa penyusutan dapat dilakukan dengan berbagai metode, yang dapat dikelompokkan menurut kriteria berikut:

“Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain metode garis lurus (*Straight Line Methode*), metode saldo menurun (*Declining Balance Method*), dan jumlah unit (*Sum of the unit Method*). Metode garis lurus menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah. Metode saldo menurun menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat aset. Metode jumlah unit menghasilkan pembebanan berdasarkan pada penggunaan atau *output* yang diharapkan dari suatu aset. Metode penyusutan aset dipilih berdasarkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomis masa depan dari aset dan diterapkan secara konsisten dari periode ke periode, kecuali ada perubahan dalam ekspektasi pada konsumsi manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut”.

Dari berbagai macam metode di atas, dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Methode*)

Metode garis lurus menghubungkan penyusutan dengan waktu berjalan dan mengakui jumlah penyusutan yang sama untuk tiap tahun selama masa manfaat aset. Asumsi sederhana di balik metode garis lurus adalah aset memiliki manfaat yang sama dalam tiap periode dan penyusutan tidak dipengaruhi oleh produktivitas aset atau perbedaan efisiensi. Dalam menerapkan metode garis lurus, dibuat suatu perkiraan tentang umur ekonomis aset dan dasar penyusutan (harga perolehan aset-nilai residu) dan dibagi berdasarkan masa manfaat aset sehingga menghasilkan jumlah penyusutan tahunan.

Kelemahan metode garis lurus adalah:

- a. Kegunaan ekonomi aset itu sama setiap tahun
- b. Beban reparasi dan pemeliharaan

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

2. Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*)

Metode saldo menurun menghasilkan beban penyusutan periodic yang semakin menurun sepanjang umur estimasi aset. Teknik yang paling umum adalah dengan melipat gandakan tarif penyusutan (diekspresikan sebagai presentase) garis lurus, yang dihitung tanpa memperhatikan nilai residu, dan menggunakan tarif penyusutan yang dihasilkan terhadap harga perolehan aset dikurangi akumulasi penyusutan. Tarif saldo menurun tetap konstan dan diaplikasikan pada nilai buku yang menghasilkan nilai penyusutan yang terus menurun tiap tahunnya. Proses ini terus berlangsung hingga nilai buku aset berkurang mencapai estimasi nilai sisanya, dimana pada saat tersebut penyusutan akan dihentikan. Tarif saldo menurun berganda untuk aset 5 tahun akan menjadi 40% (dua kali tarif garis lurus, $20\% \times 2 = 40\%$).

3. Metode Unit Produksi (metode aktivitas)

Metode ini disebut pendekatan beban variable, mengasumsikan bahwa penyusutan adalah fungsi dari penggunaan atau produktivitas dan bukan dari berlalunya waktu. Umur aset ini dinyatakan dalam istilah keluaran (*output*) yang diseduakan (unit-unit yang diproduksi), dan

masuk (input) seperti jumlah jam kerja atau jam mesin. Keterbatasan utama metode ini adalah bahwa metode ini tidak tepat untuk digunakan pada situasi dimana penyusutan merupakan fungsi dari waktu dan bukan aktivitas. Masalah lain dari metode ini adalah bahwa estimasi unit output atau jam pelayanan yang diterima sering kali sulit ditentukan. Apabila hilangnya pelayanan merupakan hasil dari aktivitas atau produktifitas, maka metode aktivitas merupakan metode yang paling baik untuk menandingkan biaya dan pendapatan. Perusahaan yang menginginkan penyusutan yang tinggi selama produktifitasnya rendah dan penyusutan yang tinggi produktifitasnya tinggi dapat menggunakan atau berpindah ke metode aktivitas

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{(\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}) \times \text{jam tahun ini}}{\text{Total estimasi jam}}$$

4. Metode Jumlah Angka Tahun (Sun Year's Digit Method)

Metode ini menghasilkan beban penyusutan yang menurun berdasarkan pecahan yang menurun dari biaya yang disusutkan (biaya awal dikurangi nilai sisa). Setiap pecahan menggunakan jumlah angka tahun sebagai **penyebut** ($5+4+3+2+1=15$) dan jumlah tahun estimasi umur yang tersisa pada awal tahun sebagai pembilang. Dengan metode ini, pembilang menurun tahun demi berpindah ke metode aktivitas. tahun dan penyebut tetap konstan ($5/15$, $4/15$, $3/15$, $2/15$, dan $1/15$). Pada akhir masa manfaat aset, saldo yang tersisa harus dengan nilai sisa.

1.2.12 Penghentian Aset Tetap

Menurut PSAK No. 16 (2017:16.11) paragraph 67, menyatakan bahwa :

“Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya :

- a. Pada saat pelepasan; atau
- b. Ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.”

Menurut Hery (2015-208), pemakaian aset tetap dapat dihentikan dengan cara-cara dibawah ini yaitu:

1. Penjualan

Apabila suatu aset tetap dijual, nilai bukunya dihitung sampai dengan tanggal penjualan. Nilai buku ini, kemudian dibandingkan dengan hasil penjualan yang diterima. Selisih yang diperoleh merupakan keuntungan atau kerugian karena penjualan aset tetap.

Contoh untuk mencatat penyusutan untuk tahun berjalan atas aset yang dijual jurnalnya adalah:

Dr. Beban Penyusutan	xxx	
Cr. Akumulasi Penyusutan		xxx
Dr. Kas	xxx	
Akumulasi Penyusutan	xxx	
Cr. Kendaraan		xxx
Keuntungan penjualan aset tetap		xxx

Ada kemungkinan harga jual sama dengan nilai bukunya. Dalam hal demikian, tidak terdapat keuntungan maupun kerugian atas penjualan aset tetap.

2. Penukaran

Apabila suatu aset tetap sudah berkurang manfaatnya, dapat ditukarkan dengan yang lain. Penukaran aset tetap dapat dilakukan dengan aset yang sejenis (misalnya mobil dengan mobil), atau dapat juga dilakukan dengan aset tetap yang tidak sejenis (misalnya mobil dengan mesin). Dalam pertukaran (*trade in*) aset tetap, terlebih dahulu harus ditentukan nilai pasarnya (*trade in allowance*). Selisih antara nilai tukar aset lama dengan harga aset baru merupakan keuntungan atau kerugian dari penukaran. Apabila nilai tukar lebih besar dari pada nilai buku, maka diperoleh keuntungan. Sebaliknya apabila nilai tukar lebih kecil dari pada buku, pertukaran tersebut mendatangkan kerugian.

Ada dua cara untuk pencatatan transaksi pertukaran aset, yakni :

- a. Untuk pertukaran aset tidak sejenis, keuntungan atau kerugian dibebankan dalam tahun berjalan.

Contoh untuk mencatat penyusutan tahun berjalan aset tetap yang ditukarkan jurnalnya jika mendapat keuntungan adalah:

Db. Beban penyusutan	xxx
Cr. Akumulasi penyusutan	xxx

Contoh jurnalnya adalah

Db. Beban penyusutan	xxx	
Cr. Akumulasi penyusutan		xxx
Db. Mesin B (baru)	xxx	
Akumulasi penyusutan		xxx
Cr. Mesin A (lama)		xxx
Kas		xxx

c. Penghapusan

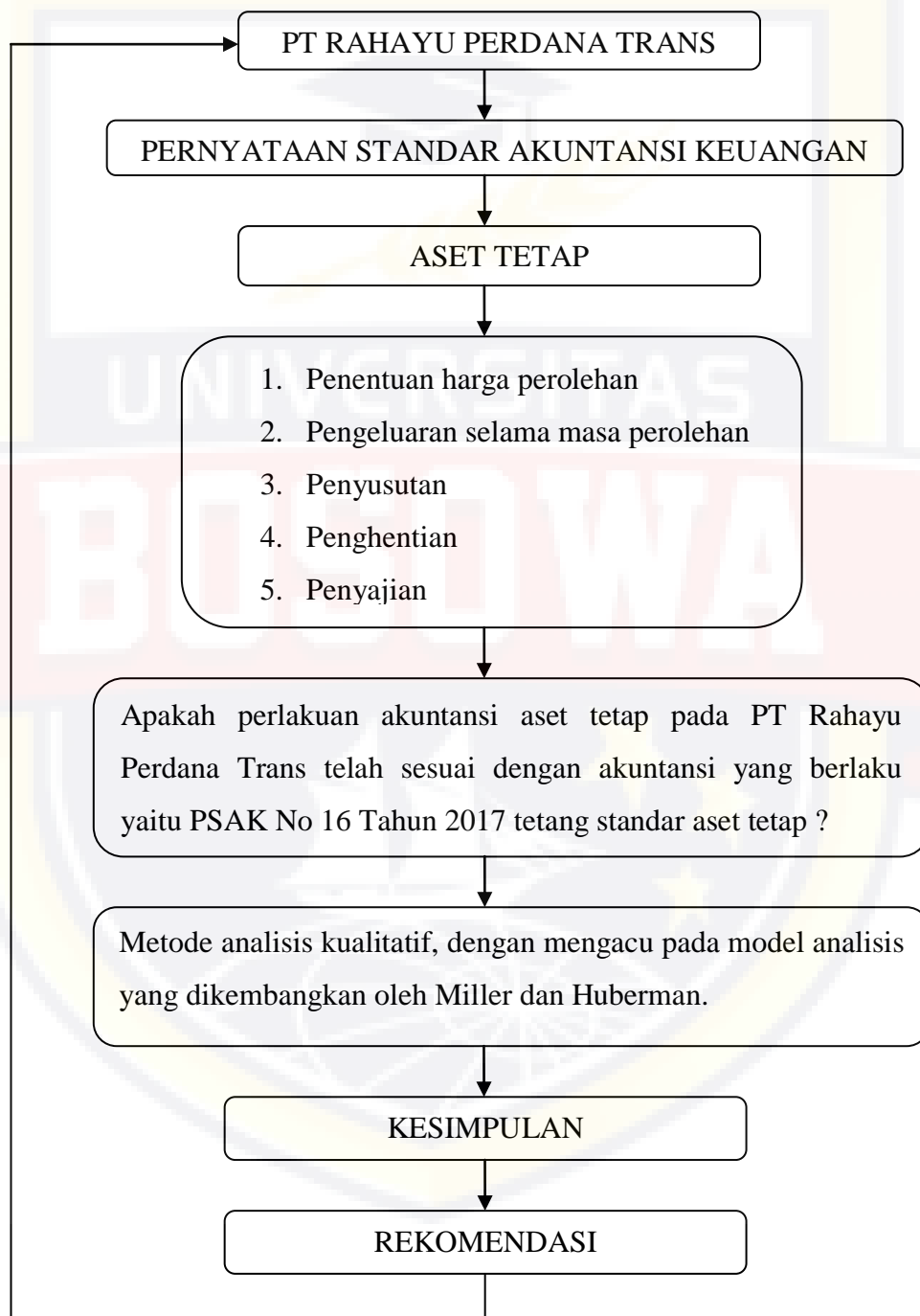
Kemungkinan lain bagi aset tetap yang sudah tidak bermanfaat adalah dihapuskan. Ini terjadi apabila aset tetap tidak dapat dijual atau ditukarkan. Apabila aset tetap belum disusutkan penuh maka akibat penghapusan ini adalah terjadinya kerugian sebesar nilai buku. Apabila mesin di atas dihapuskan maka ayat jurnal yang perlu dibuat adalah sebagai berikut:

Db. Akumulasi penyusutan	xxx	
Kerugian penghapusan aset tetap	xxx	
Cr. Mesin		xxx

2.2 Kerangka Pikir

Gambar 2.1

Kerangka Pikir



2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang dianggap benar tapi masih memerlukan pembuktian.

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: “diduga bahwa perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan PT Rahayu Perdana Trans belum sepenuhnya mengikuti aturan akuntansi yang berlaku umum yaitu PSAK No 16.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil data pada PT Rahayu Perdana Trans yang beralamat di Jl Yos Sudarso No 56 Makassar sebagai tempat penelitian.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang memadai sebagai bahan penyusunan laporan ini, penulis menggunakan penelitian sebagai berikut:

1. Interview, yaitu tanya jawab berupa wawancara atau yang dilakukan penulis dengan Kepala Keuangan dan beberapa pegawai lainnya yang diteliti. Dari hasil wawancara tersebut, penulis memperoleh data dan informasi yang diperlukan.
2. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian (PT Rahayu Perdana Trans) kemudian mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan.
3. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengkaji berbagai literatur yang relevan serta terkait, melalui analisa-analisa terhadap berbagai dokumen atau literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Teknik ini dipergunakan untuk pengumpulan data sekunder yang telah tersedia di PT Rahayu Perdana Trans.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif data bukan sebagai alat pembuktian, melainkan sebagai modal dasar bagi pemahaman masalah yang sedang ditekuni. Data atau informasi dalam penelitian ini bisa berbetuk kuantitatif maupun kualitatif.

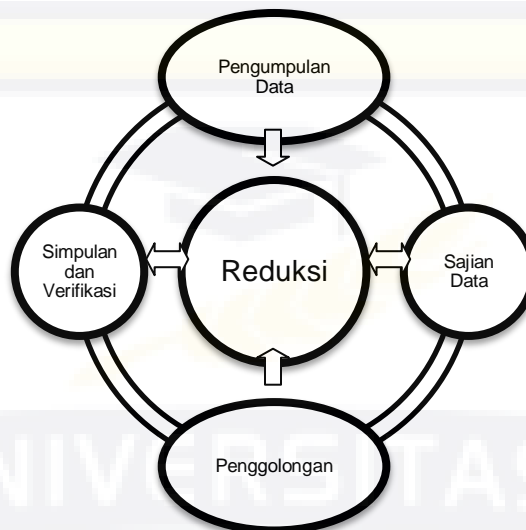
Sumber data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa laporan keuangan serta rincian asset tetap yang ada di perusahaan dan data lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data ini diperoleh dari bagian akunting dan keuangan serta bagian-bagian lain yang berkompeten pada PT Rahayu Perdana Trans.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dengan mengumpulkan data dari perusahaan berupa struktur organisasi, pembagian tugas dan wewenang dalam perusahaan serta kegiatan atau aktivitas pada perusahaan.

3.4 Metode Analisis

Metode analisa yang digunakan adalah analisis kualitatif berupa informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan dialog yang intensif dengan informan diberi makna. Mengacu pada model analisis yang dikembangkan oleh Miller dan Huberman (1992) dalam A Azisah (2018), yaitu suatu analisis yang dilakukan terhadap data yang sudah terkumpul, direduksi, digolongkan, disajikan, disimpulkan, dan diverifikasi dalam waktu yang hampir bersamaan.

Model analisis ini membentuk siklus antar komponen pengumpulan data, sajian data, penggolongan dan simpulan dan verifikasi.

Gambar 3.1**Model Analisis Data**

Sumber: Andi Nur Azizah, 2018

Langkah-langkah yang dilakukan dalam model interaksi tersebut sebagai berikut:

1. Reduksi data, merupakan langkah awal analisis yang dilakukan dengan menyeleksi seluruh data yang diperoleh, dan menyeleksi data yang tidak penting, mengatur, menyederhanakan, dan memfokuskan kearah pemahaman yang dibutuhkan. Informasi yang diperoleh dari dokumen seperti laporan-laporan keuangan, catatan-catatan terkait dengan pelaporan, penyajian dan pengungkapan aset tetap PT Rahayu Perdana Trans
2. Sajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa deskripsi dalam bentuk narasi yang dilengkapi dengan sajian kuantitatif berupa deskripsi dalam bentuk tabel-

tabel, diagram yang diberi makna sesuai dengan konteks pembahasan. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data.

3. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang sesuai dengan rumusan masalahnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi terdiri atas sub-sub tipologi yang bisa jadi merupakan urutan, atau prioritas kejadian. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan *display* (penyajian) data secara sistematis, agar lebih mudah dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmentasi atau frakmentasi terlepas satu dengan yang lainnya. Melalui proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti, baik dalam bentuk skema, gambar, dan atau tabel dan atau matriks. Narasi yang dibuat didasarkan pada analisis isi dari setiap informasi, dihubungkan dengan teori-teori dan jurnal, hasil-hasil studi tentang perlakuan akuntansi aset tetap perusahaan.
4. Penarikan simpulan dan verifikasi dilakukan mulai tahap awal pengumpulan data, sehingga konklusi yang belum lengkap atau kurang jelas bisa segera dicari jawabnya. Tahap ini dilakukan secara terus menerus, semakin meningkat secara eksplisit, dan memiliki landasan yang semakin kuat sampai proses penelitian berakhir. Sejalan dengan itu verifikasi juga perlu terus dilakukan terhadap simpulan yang diambil agar hasil akhir yang

diperoleh lebih mantap dan benar-benar bisa dipertanggung jawabkan. Makna-makna yang muncul dari data harus bisa diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, mengolompokkan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan.

Selain menggunakan analisis data kualitatif di atas, penelitian ini juga menggunakan data kuantitatif deskriptif dalam bentuk angka-angka maupun tabel untuk mendukung dan memperkaya pernyataan temuan kualitatif yang terkait.

3.5 Definisi Operasional

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda mengenai penelitian ini, maka setiap variable perlu adanya batasan pengertian dan definisi operasional sebagai berikut:

1. Akuntansi adalah proses mencatat, mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Aset tetap adalah aset yang tujuan kepemilikannya adalah untuk tujuan administrative, tidak untuk dijual kembali, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

3. Penilaian aset tetap dengan indikatornya yaitu, biaya perolehan, biaya angkut, biaya pemasangan, biaya perbaikan.
4. Pencatatan aset tetap dengan indikatornya yaitu, penjurnalan, akumulasi penyusutan dan jurnal penyesuaian.
5. Pelaporan aset tetap dengan indikatornya yaitu, neraca dan laporan laba-rugi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi

Menjadi perusahaan kontainer reefer terbesar di Asia.

2. Misi

- a. Menjadi yang terbaik dalam hal kualitas dan layanan,
- b. Menyediakan solusi yang efektif untuk kebutuhan logistik,
- c. Menciptakan kepuasan pada setiap pengiriman klien.
- d. Mempertahankan dan menerapkan kepercayaan mitra bisnis.
- e. Menjunjung tinggi nilai agama di lingkungan kerja.

4.1.2 Sejarah Perusahaan

Gambar 4.1
Logo PT Rahayu Perdana Trans



Sumber: PT Rahayu Perdana Trans, Tahun 2019

PT. RAHAYU PERDANA TRANS yang beralamat di Jl Yos Sudarso No 26 Makassar merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa transportasi

darat maupun laut (forwarding container) baik lokal maupun internasional. Freight forwarding adalah layanan yang digunakan oleh perusahaan yang berurusan dengan impor internasional atau multi-nasional dan ekspor. Freight forwarding berupa pengiriman antar daerah dan negara. Sementara pengirim barang tidak benar-benar memindahkan barang itu sendiri, ia bertindak sebagai perantara antara client dan jasa transportasi yang beragam. Mengirim produk dari satu tujuan internasional yang lain dapat melibatkan banyak operator, persyaratan dan legalitas serta banyak pihak yang dilibatkan untuk memindahkan barang ke suatu tujuan tertentu.

PT Rahayu Perdana Trans adalah anak perusahaan dari HSN Group, yang didirikan di Surabaya pada tahun 2000. Pembentukan HSN Group didasarkan pada meningkatnya kebutuhan pengiriman barang untuk didistribusikan ke semua arah. Tidak hanya antar pulau di Indonesia, tetapi juga beberapa produk Indonesia perlu diekspor ke Asia dan Timur Tengah, ke Amerika Serikat dan Uni Eropa.

Filosofi bisnis dari HSN Group adalah memberikan nilai tambah kepada semua pelanggan dengan layanan maksimal. HSN Group sangat yakin bahwa manajemen kualitas total dapat membawa kesuksesan di masa depan. Dengan bermodalkan kerja tim yang kuat dan di bidangnya, HSN Group selalu berusaha untuk mempertahankan integritas dan efisiensi di setiap layanan, demi menciptakan kepuasan pelanggan. Untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, HSN Group memiliki beberapa perusahaan, diantaranya:

1. PT Rahayu Perdana Trans, adalah perusahaan ekspedisi kargo yang khusus menangani reefer kontainer dalam reefer ekspor / impor.
2. PT Rukma Padaya Trans, juga terlibat dalam kontainer reefer atau mesin pendingin kontainer, penyedia genset di daerah antar pulau di Indonesia (NVOCC)
3. PT Radha Panggih Tatalaksana, perusahaan jasa manajemen yang menyediakan truk dan thermo box.

Adapun layanan yang disediakan PT Rahayu Perdana Trans sebagai berikut:

a. Proyek Kargo

Perusahaan PT Rahayu Perdana Trans mengirimkan peralatan berat seperti: Excavator, motor grader, ADT, Generator, Truck, Forklift, Dozer, Wheel Loader, Tandem Roller, Dump Truck, Turbine Bus, satelit Antena Parabola, Base Station-BTS, lift, Escalator, Pipa Besi, pupuk, Beras dll.

b. Menyediakan Landing Craft Tank (LCT), tongkang dan alat berat seperti derek untuk mengangkat dan memuat barang yang dilakukan oleh para ahli di lapangan.

c. Custom Clearance

Perwakilan dari Departemen Bea Cukai, yang mengurus pengiriman kargo bersama dengan dokumen dari kargo tujuan pengiriman.

d. Penyedia Kapal

Melayani penyewaan kapal dan awak dengan sistem sewa dengan perjalanan pendek, menengah dan jangka panjang (time charter), Kontrak

satu sistem perjalanan (spot charter), dan kontrak berdasarkan volume diangkut dalam Sebuah periode waktu tertentu.

e. Agen Liner

Kita sebagai agen yang ditunjuk yang memiliki jadwal yang tetap dengan persetujuan bersama.

f. Layanan Ekspor dan Impor barang

PT Rahayu Perdana Trans menyediakan layanan pengiriman ke dan dari luar negeri menggunakan kontainer reefer atau pendingin mesin penampung.

g. Layanan Internasional Door To Door

PT Rahayu Perdana Trans mampu mengirim langsung dari gudang/ pengirim ke penerima di layanan satu atap dan area cakupan internasional.

h. Layanan Dokumen

Tidak hanya untuk pengiriman barang, tapi juga melakukan proses administrasi, yang diperlukan dalam proses impor ekspor.

i. Pialang Khusus

PT Rahayu Perdana Trans juga melakukan pemeliharaan jasa pabean di luar negeri, sehingga pelanggan tidak memerlukan penyedia layanan lain dalam pengelolaan ekspor dan impor.

4.1.3 Struktur Organisasi

Organisasi merupakan wadah bagi sekelompok orang yang bekerja dalam usaha mau itu perseroan terbatas atau yang lain-lain untuk mencapai tujuan tertentu. Struktur organisasi mempunyai peran yang sangat penting

dalam memperlancar jalannya operasi atau kegiatan usaha. Untuk menjalankan suatu operasi atau kegiatan usaha diperlukan personil atau individu yang memegang jabatan tertentu dimana masing-masing personil diberikan tugas, wewenang, dan tanggung jawab sesuai dengan jabatannya. Struktur organisasi merupakan gambaran sistematis tentang hubungan kerja dari orang-orang yang menggerakkan organisasi pada perusahaan dalam usaha mencapai tujuan.

Tujuan dalam usaha tersebut tak lain adalah untuk memajukan perusahaan dan memakmurkan karyawannya. Bentuk dan struktur organisasi PT Rahayu Perdana Trans seperti disajikan pada gambar berikut :

Gambar 4.2
Struktur Organisasi
PT Rahayu Perdana Trans



Sumber: PT Rahayu Perdana Trans, Tahun 2019

1. Direktur

Direktur adalah seseorang yang ditunjuk untuk memimpin Perseroan terbatas (PT). Dikatakan memimpin karena seorang direktur adalah seorang yang menjalankan perusahaan dan jabatan puncak di perusahaan yang dipimpin olehnya. Direktur dapat seseorang yang memiliki perusahaan tersebut atau orang profesional yang ditunjuk oleh pemilik usaha untuk menjalankan dan memimpin perseroan terbatas (PT). Penyebutan direktur dapat bermacam-macam, yaitu dewan manajer, dewan gubernur, atau dewan eksekutif. Pada PT Rahayu Perdana Trans menyebutnya sebagai direktur dan direktur memiliki tugas dan wewenang antara lain:

- a. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan dibidang administrasi, keuangan, dan kepegawaian di perusahaan.
- b. Memantau kinerja bawahannya dan seorang yang mengambil keputusan.
- c. Mengkoordinasikan dan mengendalikan pengadaan dan peralatan yang berhubungan dengan kantor.
- d. Merencanakan dan mengembangkan sumber-sumber pendapatan serta pembelanjaan perusahaan.
- e. Mengendalikan uang pendapatan, hasil penagihan dari langganan.
- f. Memimpin rapat umum dan Sebagai Pengambil keputusan tertinggi di PT Rahayu Perdana Trans.

2. Kepala Cabang

Kepala Cabang merupakan orang kedua setelah Direktur atau bisa dikatakan sebagai wakil dari direktur. Dikatakan sebagai orang kedua, karena kepala cabang memiliki wewenang seperti direktur ketika direktur sedang berhalangan hadir entah karena dinas keluar daerah/negeri ataupun yang lainnya. Kepala cabang memiliki uraian tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Mewakili Direktur menjalankan perusahaan di cabang itu.
- b. Bertanggung jawab atas bawahannya.
- c. Sebagai dewan direksi selain direktur.
- d. Memonitor kinerja bawahannya
- e. Selalu berada di tempat sebagai wakil direktur sehari-hari.
- f. Memberikan laporan kemajuan cabang kepada Direktur termasuk.
- g. Mengambil tindakan yang diperlukan yang berhubungan dengan kegiatan penjualan sales, operasional lapangan dan dokumentasi.
- h. Menjalankan Program Perusahaan untuk cabang itu/mengejar target serta bertanggung jawab langsung kepada Direktur

3. CS Import

Di dalam PT Rahayu Perdana Trans, ada dua jenis jabatan yang mengelola serta melayani customer/pelanggan secara langsung yang berkaitan dengan dokumentasi barang impor yang masuk ke perusahaan. Salah satu jabatan tersebut adalah Import Dokumentasi, berikut adalah

uraian tugas serta tanggung jawab import dokumentasi pada PT Rahayu Perdana Trans adalah sebagai berikut ini:

- a. Bertugas melayani customer/pelanggan secara langsung yang berkaitan dengan dokumentasi perusahaan.
- b. Bertugas dalam menyiapkan semua dokumen yang berkaitan dengan barang import, seperti menyediakan manifest, invoice–penagihan biaya, penyerahan “delivery order”.
- c. Memonitor barang yang masuk dan keluar dari gudang
- d. Menangani komunikasi langsung dengan agen berkenaan dengan dokumen dan penawaran harga sesuai permintaan agen
- e. Memonitor jadwal kapal dengan shipping line/carrier
- f. Bertanggung Jawab kepada Kepala Cabang.

4. CS Expor

Export Dokumentasi merupakan salah satu dari dua jabatan yang mengelola serta melayani customer/pelanggan secara langsung yang berkaitan dengan dokumentasi. Dokumentasi yang dikelola berupa dokumentasi barang ekspor yang diterima perusahaan. Selain itu Export Dokumentasi di PT Rahayu Perdana Trans memiliki uraian tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Bertugas melayani customer/pelanggan secara langsung yang berkaitan dengan dokumentasi.

b. Bertugas dalam menyiapkan semua dokumen yang berkaitan dengan barang export, seperti ShippingInstruction, Bill of Lading, Manifest, Invoice.

c. Bertugas memonitor barang masuk ke gudang untuk barang LCL (Less Container Load – Barang consol/kumpulan)

d. Bertugas menyerahkan D/O penarikan container kepada customer untuk barang FCL (Full Container)

e. Bertugas memonitor jadwal kapal

f. Bertugas memesan space kapal/container kepada pihak pelayaran

g. Menangani komunikasi langsung dengan agen berkenaan dengan dokumen export.

h. Bertanggung jawab kepada Kepala Cabang.

5. Sales/Marketing

Sales Marketing merupakan jabatan yang sering dikatakan sebagai ujung tombak perusahaan, dikatakan seperti itu karena seorang sales marketing tersebut memiliki tanggung jawab yang besar untuk mencari pelanggan dan menerima komplain dari pelanggan. Hal itu sangat berpengaruh untuk jalannya sebuah perusahaan tersebut. Selain itu sales marketing memiliki uraian tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

a. Menentukan Harga jual kepada pelanggan.

b. Mencari pelanggan sebanyak-banyaknya.

c. Bertanggung jawab meningkatkan profit perusahaan.

- d. Menerima komplain dari pelanggan untuk pelayanan yang diberikan perusahaan.
- e. Memonitor perolehan order dan melakukan forecast sesuai target perusahaan.
- f. Mengembangkan pasar penjualan, dengan mempromosikan kegiatan perusahaan dan mencari customer sebanyak-banyaknya.
- g. Membantu Memonitor penagihan /batas jatuh tempo pembayaran tiap-tiap customer.
- h. Bertanggung jawab atas permasalahan yang timbul pasca pengiriman barang (shipment on board).
- i. Bertanggung Jawab kepada Kepala Cabang.

6. Accounting

Accounting merupakan jabatan vital dalam perusahaan, karena jabatan tersebut harus mengerjakan seteliti mungkin data keuangan yang akan dibuat menjadi laporan keuangan dan harus ada kejujuran dalam mengerjakan suatu laporan keuangan perusahaan. Hasil laporan keuangan dari accountinglah yang menjadi acuan direksi PT Rahayu Perdana Trans untuk mengambil keputusan dan untuk melihat apakah perusahaan ini sedang mendapatkan laba atau sedang merugi, pemilihan accounting juga dipilih dengan sebaik mungkin dan harus dari orang terpercaya untuk menghindari pencurian harta perusahaan, selain itu seorang Accounting memiliki uraian tugas dan tanggung jawab pada perusahaan sebagai berikut :

- a. Mengelola fungsi akuntansi dalam memproses data dan informasi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan perusahaan secara akurat dan tepat waktu.
- b. Membuat laporan AR/AP untuk memastikan status hutang/piutang.
- c. Menginput penerimaan dan pembayaran dari agent.
- d. Merencanakan penyusunan anggaran perusahaan.
- e. Mengkoordinasikan penyusunan anggara perusahaan.
- f. Memberi hasil laporan keuangan dari perusahaan ke dewan direksi perusahaan.
- g. Bertanggung Jawab kepada Kepala Cabang.

7. Cashier

Cashier juga termasuk salah satu jabatan vital di perusahaan karena berhubungan langsung dengan keuangan perusahaan. Dibutuhkan juga kejujuran di dalam pelaksanaan tugas dari jabatan ini karena cashier juga rawan akan pencurian harta perusahaan oleh karyawannya. Untuk hal ini PT Rahayu Perdana Trans memilih seorang cashier dan juga akuntan untuk menghindari kejadian pencurian harta karena 2 jabatan ini saling berkesinambungan dalam hal pengelolaan keuangan perusahaan. Dalam melaksanakan pekerjaan, seorang cashier di PT Rahayu Perdana Trans memiliki uraian tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Mencatat semua transaksi baik transaksi masuk dan keluar.
- b. Melakukan pencatatan kas fisik serta melakukan pelaporan kepada atasan.

- c. Menerima, memeriksa tagihan dari vendor dan membuat rekap.
- d. Menginput penerimaan pembayaran dari pelanggan, dan pembayaran ke vendor dengan tepat waktu dan akurat untuk memastikan ketepatan waktu dan keakuratan penerimaan maupun pembayaran.
- e. Sebagai pihak yang menyalurkan gaji kepada seluruh karyawan di perusahaan.
- f. Mengarsip seluruh dokumen transaksi untuk menjaga ketertiban administrasi dan memudahkan penelusuran dokumen.
- g. Bertanggung jawab kepada Accounting dan Kepala Cabang.

8. Staff Operational Export

Di dalam pengawasan barang yang akan dikirim, ada dua jabatan yang memegang peranan penting untuk mengawasi barang yang akan dikirim baik itu ke dalam maupun luar negeri oleh PT Rahayu Perdana Trans. Salah satu jabatan tersebut adalah Staff Operational Export yang memiliki uraian tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Memantau barang export yang masuk ke gudang.
- b. Melaporkan barang export yang masuk ke dalam gudang.
- c. Mengatur barang yang akan dimuat kedalam container.
- d. Memantau kondisi barang yang diterima di gudang hingga masuk kedalam container dan siap untuk dikirim ke pelabuhan yang dituju.
- e. Memantau container kembali yang telah diisi sebelum kapal berjalan.
- f. Membuat Laporan pengiriman barang setiap kapal kepada bagian dokumentasi export.

g. Bertanggung jawab kepada Kepala Cabang.

9. Staff Operational Import

Staff Operational Import merupakan salah satu dari dua jabatan yang memegang peranan penting dalam pengawasan barang yang akan atau diterima oleh PT Rahayu Perdana Trans. Staff operasional import menangani barang-barang yang diterima dari luar negeri ataupun dari dalam negeri, berikut adalah uraian tugas serta tanggung jawab dari staff operasional import ini :

- a. Memantau barang import yang masuk ke gudang dan keluar dari gudang.
- b. Melaporkan barang import yang masuk ke gudang dan keluar dari gudang.
- c. Memantau container yang dibongkar dan kondisi barang yang diterima di gudang.
- d. Membuat Laporan perimaan barang setiap kapal kepada bagian dokumentasi import.
- e. Bertanggung jawab kepada Kepala Cabang.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Penentuan Harga Perolehan Aset Tetap

PT Rahayu Perdana Trans dalam memperoleh aset tetap dilakukan dengan beberapa cara diantaranya:

1. Pembelian Tunai

Perusahaan membeli aktiva tetap secara tunai apabila kondisi keuangan perusahaan cukup mendukung, yakni tersedianya kas yang cukup dan pengeluaran tidak mempengaruhi keseimbangan arus dana di masa yang akan datang.

Dengan pembelian aktiva tetap secara tunai tersebut, harga perolehannya dicatat sebesar kas yang dikeluarkan sampai aktiva tetap tersebut siap dipakai, perusahaan mendebet aktiva tetap dan mengkredit kas yang telah dikeluarkan.

2. Pembelian Secara Kredit

Pembelian secara kredit dimana perusahaan ini membeli aktiva tetap secara angsuran kepada pihak lain. Sehingga dari transaksi pembelian secara kredit ini akan menimbulkan hutang usaha bagi PT Rahayu Perdana Trans. Pada saat pembelian secara kredit perusahaan akan mendebet aktiva tetap yang dibeli dan mengkredit uang muka yang dibayar dan hutang usaha. Dalam pembelian secara kredit ini, perusahaan berkewajiban membayar angsuran atau cicilan hutang berikut bunga angsuran yang timbul dari pembelian kredit tersebut. Untuk pembayaran secara angsuran, perusahaan mendebet hutang usaha tersebut. Untuk pembayaran secara angsuran, perusahaan mendebet hutang usaha dan mengkredit kas sebesar angsuran per bulannya.

Permasalahan yang ditemui dalam perusahaan ini mengenai penentuan harga perolehan kendaraan pada tanggal 20 Maret 2016 seharga:

HP (Harga perolehan) : Rp. 259.600.000

DP : Rp. 68.800.000

Asuransi : Rp. 6.368.000

Pencatatan yang dilakukan perusahaan pada tanggal 20 Maret 2016 adalah:

Vehicle Rp. 259.600.000

Prepaid of vehicle Rp. 68.000.000

Loan from leasing Rp. 190.800.000

Pembelian aktiva tetap berupa 1 unit mobil Suzuki R3 secara kredit dengan harga perolehan Rp. 259.600.000 dengan membayar DP sebesar Rp. 68.000.000 sehingga menimbulkan hutang sebesar Rp. 190.800.000. Pembelian yang dilakukan secara kredit tentunya perusahaan melakukan pembayaran angsuran selama jangka waktu dan total yang telah disepakati.

Pencatatan yang dilakukan perusahaan pada tanggal 20 April 2016 pada saat melakukan pembayaran angsuran kendaraan adalah:

Loan from leasing Rp. 7.388.000

Bank Rp. 7.388.000

Terjadi kekeliruan pencatatan pada saat pembayaran angsuran kendaraan sebesar Rp. 7.388.000, yang seharusnya dinominal pembayaran angsuran tersebut dikeluarkan biaya bunga atas pembelian kredit, dan dilakukan jurnal tersendiri seperti berikut:

Loan from leasing Rp. 5.451.429

Interest exp	Rp. 1.936.571
--------------	---------------

Bank	Rp. 7.388.000
------	---------------

4.2.2 Pengeluaran Setelah Masa Perolehan Aset Tetap

Untuk memperoleh manfaat atas penggunaan aktiva tetap sesuai dengan yang diharapkan, sudah tentu dibutuhkan biaya selama pemakaian aktiva tetap tersebut. Adapun maksud perusahaan mengeluarkan biaya ini adalah untuk menjaga agar aktiva tetap yang digunakan dapat beroperasi sebagaimana mestinya, di samping itu juga bertujuan agar aktiva tetap tersebut dapat memberikan manfaat ekonomis yang lebih lama baik itu dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi dan sebagainya, sehingga dapat digunakan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan dalam rangka memperoleh laba.

1. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*)

Merupakan pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan pemilikan suatu aktiva tetap yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Oleh karena itu, harus dikapitalisasi sebagai bagian dari harga perolehan aktiva tetap bersangkutan. Pada saat pengeluaran modal ini, perusahaan ini akan mendeбет aktiva tetap (yang diperbaiki, diganti sparepartnya atau pengeluaran yang berhubungan dengan aktiva tetap tersebut) dan mengkredit Kas.

2. Pengeluaran Pengeluaran Penghasilan (*Revenue Expenditure*)

Meliputi pengeluaran-pengeluaran yang terjadi dalam hubungannya dengan pemilikan aktiva tetap, dan memberikan manfaatnya kurang dari satu periode akuntansi. Pengeluaran-pengeluaran semacam ini diperlakukan dan dibebankan sebagai biaya dalam periode akuntansi dimana pengeluaran itu terjadi. Pencatatan untuk pengeluaran ini maka perusahaan akan mendebet biaya pemeliharaan dan perawatan dan mengkreditkan Kas.

Pengeluaran untuk biaya pemeliharaan dan perawatan dimaksudkan agar aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhindari dari kemungkinan kerusakan yang tidak diinginkan. Biaya pemeliharaan dan perawatan ini pada PT Rahayu Perdana Trans biasanya bersifat rutin dan pengeluaran yang dilakukan jumlahnya tidak besar.

4.2.3 Metode Penyusutan

Dalam menghitung beban penyusutan aktiva tetap, perusahaan menggunakan metode penyusutan garis lurus menurut undang-undang perpajakan dengan alasan menghindari koreksi fiskal. Untuk menghitung penyusutan, masa manfaat dan tarif penyusutan harta berwujud ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tarif Penyusutan Aset Tetap

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan	
		Garis Lurus	Saldo Menurun
I. Bukan Bangunan			
Kelompok 1	4 Tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 Tahun	12.5%	25%
Kelompok 3	16 Tahun	6.25%	12.5%
Kelompok 4	20 Tahun	5%	10%
II. Bangunan			
Permanen	20 Tahun	5%	
Tidak permanen	10 Tahun	10%	

Sumber: PT Rahayu Perdana Trans, Tahun 2019

Jadi, sesuai metode penyusutan yang dipilih perusahaan dalam menghitung penyusutan aset tetap yaitu metode garis lurus, jurnal yang dilakukan perusahaan adalah sebagai berikut:

Beban penyusutan Rp. 32.450.000

Akumulasi penyusutan Rp.32.450.000

Perhitungannya:

= Rp. 259.600.000 x 12.5 %

= Rp. 32.450.000 /tahun

4.2.4 Penghentian Aset Tetap

Aset tetap akan dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan dan ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya. Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan cara dijual, ditukar dan penghapusan. Dalam penghentian aset tetap perusahaan menghitung nilai buku dari aset tetap dan membandingkan dengan harga jual selisih dari harga jual dan nilai buku diakui sebagai rugi/laba penjualan.

4.2.5 Penyajian Aset Tetap

Dalam perhitungan beban penyusutan dan penyajian aktiva tetap, perusahaan telah memperhitungkan nilai residu/sisa. Sehingga pada saat berakhirnya umur ekonomis atau masa manfaat aktiva tetap tersebut, nilai buku aktiva tetap yang disajikan tidak langsung habis, karena aktiva tetap tersebut masih layak digunakan dalam operasional perusahaan dengan penjelasan pada dalam lampiran bahwa aktiva ini ada atau masih dapat digunakan dalam operasi perusahaan

Saldo setiap kelompok utama aktiva yang dapat disusutkan harus diungkapkan dalam neraca atau dalam catatan bentuknya bersama-sama dengan akumulasi penyusutan yang berkaitan. Bila terdapat banyak sekali kelompok aktiva tetap yang harus dirinci di neraca maka satu jumlah saja boleh disajikan yang didukung dengan skedul yang terpisah. Hal ini telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

PT Rahayu Perdana Trans sudah mencantumkan aktiva tetap dalam neraca berdasarkan kelompok masing-masing dan dinyatakan sebesar harga perolehan aktiva tetap tersebut, kemudian dikurangi dengan akumulasi penyusutan



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

PT Rahayu Perdana Trans adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa transportasi (*forwarding container*), yang melayani pengiriman barang baik lokal maupun internasional. Dalam menjalankan aktivitas perusahaan, PT Rahayu Perdana Trans menggunakan aset tetap. Setelah dilakukan penelitiann terhadap perlakuan akuntansi aset tetap perusahaan, terjadi kesalahan dalam menjurnal pembayaran angsuran aset tetap perusahaan yang diperoleh secara kredit, perusahaan tidak memisahkan antara nilai hutang dan bunga atas pembelian kredit. Sedangkan dalam menghitung nilai penyusutan aset tetap perusahaan menggunakan aturan pajak dengan alasan mencegah koreksi fiskal. Dari temuan diatas diketahui bahwa perlakuan akuntansi aset tetap di perusahaan ini belum sepenuhnya berdasarkan dengan PSAK No 16.

5.2. Saran

Sebaiknya perusahaan dalam menjurnal pembayaran angsuran aset tetap yang diperoleh secara kredit memisahkan antara nilai hutang dan bunga atas pembelian kredit, karena dalam aturan PSAK N0 16, bunga atas pembelian kredit dijurnal terpisah dan akibat dari salah jurnal tersebut nilai hutang yang dibayar akan lebih besar daripada nilai hutang yang diakui pada saat jurnal awal.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno, 2016. *Petunjuk Praktik Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*, Salemba Empat: Jakarta

Andi Nur azizah. 2018. "Analisis Pelaporan, Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap Desa pada Kec Majauleng Kabupaten Wajo. FE.UMI Makassar

Anonim, <http://materiaccountin.blogspot.com/2013/06/aset-tetap.html>. Diakses tanggal 20 Januari 2019

Bitar, 2016, Aset, <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-akuntansi-menurut-para-ahli/>. Diakses tanggal 20 Januari 2019.

E. Kieso, 2017, *Akuntansi Intermediate*, Penerbit Erlangg: Jakarta.

Fajar Asahar, 2018, <https://informasiana.com/pengertian-akuntansi-dan-fungsi-akuntansi/>. Diakses tanggal 20 Januari 2019.

Harahap, Sofjan Syafri, 2011. *Teori Akuntansi*, Penerbit Raja Grafindo Persada :Jakarta.

Hery, 2015. *Pengantar Akuntansi*, Penerbit Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*: Jakarta.

Sandi, 2017, <https://www.akuntansilengkap.com/uncategorized/harga-perolehan-aktiva-tetap-atau-aset-tetap/>. Diakses tanggal 20 Januari 2019

Smith Jay M. And Fred K. Skousen, 2013, *Akuntansi Intermediate*, Edisi ke-18, Jilid I, Terjemahan Nugroho Widjajanto, Penerbit Erlangga,: Jakarta.

Suwardjono, 2016. *Teori Akuntansi*, Penerbit BPFE: Yogyakarta

Untung Pratama, 2010. "Analisis Akuntansi Aktiva Tetap pada PT Compacto Solusindo Pekanbaru FE. UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.

PT. RAHAYU PERDANA TRANS
DAFTAR AKTIVA TETAP

NO	DESCRIPTION	PEROLEHAN		MERK/	TARIF	LAMA
		THN	BLN	TYPE	PENYUSUTAN	PENYUSUTAN

ELEKTRIK

1	AC SPLIT 1 PK	2000	10	TOSHIBA	25%	4 TAHUN
2	PESAWAT TELEPON	2001	01	FAVORIT	25%	4 TAHUN
3	DISPENSER	2002	03	LIONEX LK-388	25%	4 TAHUN
4	KAMERA DIGITAL	2004	09	SAMSUNG	25%	4 TAHUN
5	MESIN FAX	2005	01	PANASONIC	25%	4 TAHUN
6	HANDPHONE	2007	07	-	25%	4 TAHUN
7	PESAWAT TELEPON	2008	06	PANASONIC	25%	4 TAHUN
8	AC SPLIT 1 PK	2008	06	TOSHIBA	25%	4 TAHUN
9	SPEAKER	2009	11	-	25%	4 TAHUN
10	KIPAS ANGIN	2009	11	DENPOO	25%	4 TAHUN
11	FOTOCOPY	2010	01	XEROX	25%	4 TAHUN
12	AC SPLIT 1 PK	2011	04	PANASONIC	25%	4 TAHUN
13	PESAWAT TELEPON	2011	07	PANASONIC	25%	4 TAHUN
14	KULKAS	2011	08	TOSHIBA	25%	4 TAHUN
15	DISPENSER	2012	03	-	25%	4 TAHUN
16	AC 1 PK	2012	10	ELECTROLUX	25%	4 TAHUN
17	DISPENSER	2014	03	-	25%	4 TAHUN
18	TV	2014	10	SONY	25%	4 TAHUN
19	AC 1 PK	2015	10	-	25%	4 TAHUN
20	AC 1 PK	2015	10	-	25%	4 TAHUN
21	GENSET KANTOR UTK MATI LAM	2016	04	-	25%	4 TAHUN
22	TV DAN AUDIO ROOM PAK BUD	2016	05	SONY	25%	4 TAHUN
23	AC 1 UNIT	2016	05	DAIKIN	25%	4 TAHUN
24	AC 1 UNIT UTK ROOM ACC	2016	06	SHARP	25%	4 TAHUN

FURNITURE

1	MEJA + KURSI	2000	11	-	25%	4 TAHUN
2	KURSI TAMU	2001	01	-	25%	4 TAHUN
3	MEJA KETIK	2001	02	-	25%	4 TAHUN
4	MEJA + KURSI	2002	06	-	25%	4 TAHUN
5	RAK DOKUMEN	2005	01	-	25%	4 TAHUN
6	LEMARI	2007	04	-	25%	4 TAHUN
7	KURSI TAMU	2008	02	-	25%	4 TAHUN
8	MEJA	2008	03	-	25%	4 TAHUN
9	LEMARI	2008	12	OLYMPIC	25%	4 TAHUN
10	LEMARI	2009	11	-	25%	4 TAHUN
11	1 SET MEJA MEETING	2011	04	-	25%	4 TAHUN
12	KURSI KERJA	2011	04	-	25%	4 TAHUN
13	WHIYE BOARD MEETING	2011	04	-	25%	4 TAHUN
14	MEJA KERJA	2011	10	-	25%	4 TAHUN
15	MEJA MAKAN	2012	04	-	25%	4 TAHUN
16	RAK DOKUMEN	2014	06	-	25%	4 TAHUN

17	RAK DOKUMEN	2014	06		25%	4 TAHUN
18	KURSI MEJA KERJA LT 1	2016	05		25%	4 TAHUN
19	BUFET 1	2016	06		25%	4 TAHUN
20	BUFET 2	2016	06		25%	4 TAHUN
21	RAK DOKUMEN	2017	09		25%	4 TAHUN

COMPUTER & PRINTER

1	COMPUTER	2000	11	ASUS P3U-133	25%	4 TAHUN
2	COMPUTER	2004	04	PENTIUM IV	25%	4 TAHUN
3	SCANNER	2005	08	CANON LIDE 35	25%	4 TAHUN
4	UPS	2006	02	NEXUS	25%	4 TAHUN
5	COMPUTER	2007	06	SAMSUNG	25%	4 TAHUN
6	PRINTER	2008	12	CANON PIXMA N	25%	4 TAHUN
7	PRINTER	2009	09	CANON MP 145	25%	4 TAHUN
8	UPS	2009	11		25%	4 TAHUN
9	LAPTOP KASIR	2012	10	TOSHIBA	25%	4 TAHUN
10	UPS	2014	03		25%	4 TAHUN
11	WIN 7 HOME BASIC, UPGRADE C	2014	03		25%	4 TAHUN
12	LED MONITOR,	2014	09		25%	4 TAHUN
13	PRINTER	2014	09		25%	4 TAHUN
14	LAPTOP	2014	09		25%	4 TAHUN
15	PRINTER	2015	06		25%	4 TAHUN
16	LAPTOP	2015	12		25%	4 TAHUN
17	PRINTER	2015	12		25%	4 TAHUN
18	LAPTOP	2015	12		25%	4 TAHUN
19	PRINTER	2015	12		25%	4 TAHUN
20	LAPTOP	2016	01	HP	25%	4 TAHUN
21	LAPTOP IMAM	2016	05	HP	25%	4 TAHUN
22	PRINTER PAK BUD	2016	05	BROTHER	25%	4 TAHUN
23	LAPTOP CS	2016	05	HP	25%	4 TAHUN
24	COMPUTER ACC 1 SET	2016	06	LG	25%	4 TAHUN
25	LAPTOP PAK BUD	2016	06	TOSHIBA	25%	4 TAHUN
26	COMP SYSTEM	2017	07		25%	4 TAHUN

VEHICLE/MOTOR VEHICLE

<u>MOTOR</u>						
1	SEPEDA MOTOR	2002	07	HONDA SUPRA	25%	4 TAHUN
2	SEPEDA MOTOR	2007	02	YUPITER MX	25%	4 TAHUN
3	SEPEDA MOTOR	2007	02	YUPITER MX	25%	4 TAHUN
4	SEPEDA MOTOR	2010	03	YAMAHA VIXION	25%	4 TAHUN
5	MOTOR MERAH	2012	04	YAMAHA XEON	25%	4 TAHUN
6	MOTOR IJO	2012	04	YAMAHA MIO C	25%	4 TAHUN
7	MOTOR PUTIH	2014	04	YAMAHA VIXION	25%	4 TAHUN
8	MOTOR PUTIH	2014	09	YAMAHA MIO G	25%	4 TAHUN
9	MOTOR MERAH	2014	09	YAMAHA VIXION	25%	4 TAHUN
10	MOTOR ABU-ABU	2017	09	YAMAHA NMAX	25%	4 TAHUN
11	MOTOR HITAM	2018	05	YAMAHA NMAX	25%	4 TAHUN
12	MOTOR HITAM	2018	05	YAMAHA NMAX	25%	4 TAHUN

MOBIL

1	PAJERO	2012	06	MITSUBISHI	12,5%	8 TAHUN
2	AVANSA	2013	02	TOYOTA	12,5%	8 TAHUN
3	AYLA ABU-ABU	2014	02	DAIHATSU	12,5%	8 TAHUN
4	AYLA BIRU	2014	02	DAIHATSU	12,5%	8 TAHUN
5	ERTIGA K ARI	2016	03	SUZUKI	12,5%	8 TAHUN
6	ERTIGA YANI	2016	03	SUZUKI	12,5%	8 TAHUN
7	PAJERO	2017	12	MITSUBISHI	12,5%	8 TAHUN

TRUCK

1	TRUCKING	2006	08	-	12,5%	8 TAHUN
2	TRUCKING L 9470 UN	2009	06	RPT AMBON	12,5%	8 TAHUN
3	TRUCKING	2012	10	MITSUBISHI	12,5%	8 TAHUN
4	TRUCKING	2013	12	NISSAN	12,5%	8 TAHUN
5	TRUCKING	2015	01		12,5%	8 TAHUN
6	TRUCK L9233UD	2016	01		12,5%	8 TAHUN
7	TRUCK H1853BP	2016	02		12,5%	8 TAHUN
8	TRUCK LUWUK L8305UV	2016	03		12,5%	8 TAHUN
9	TRUCK HINO HIJAU	2016	04		12,5%	8 TAHUN
10	TRUCK INDOMOBIL	2016	04		12,5%	8 TAHUN

CHASIS

1	CHASIS	2007	07	-	12,5%	8 TAHUN
2	CHASIS DAN BAN 8SET	2008	10	-	12,5%	8 TAHUN
3	CHASIS	2009	03	-	12,5%	8 TAHUN
4	CHASIS 20' (3X20)	2009	06	RPT AMBON	12,5%	8 TAHUN
5	CHASIS	2010	06	-	12,5%	8 TAHUN
6	CHASIS 20FEET	2014	06		12,5%	8 TAHUN
7	CHASIS 20FEET	2014	06		12,5%	8 TAHUN
8	CHASIS 20FEET	2015	01	RPT BAU-BAU	12,5%	8 TAHUN
9	CHASIS 20FEET MODIFIKASI	2016	01		12,5%	8 TAHUN
10	CHASIS 20FEET MODIFIKASI	2016	01		12,5%	8 TAHUN
11	CHASIS 20FEET	2016	02		12,5%	8 TAHUN
12	CHASIS 20FEET	2016	02		12,5%	8 TAHUN
13	CHASIS 20FEET RADHA	2016	03		12,5%	8 TAHUN
14	CHASIS 20FEET RADHA	2016	03		12,5%	8 TAHUN
15	CHASIS 40FEET RADHA	2016	03		12,5%	8 TAHUN
16	CHASIS 40FEET RADHA	2016	03		12,5%	8 TAHUN

GENSET

1	GENSET	2008	05	JVC	12,5%	8 TAHUN
2	GENSET	2014	01		12,5%	8 TAHUN
3	GENSET	2015	08		12,5%	8 TAHUN
4	GENSET	2015	08		12,5%	8 TAHUN
5	GENSET	2016	04		12,5%	8 TAHUN

CONTAINERS

1	CONTAINER 20X8	2005	01	-	12,5%	8 TAHUN
2	CONTAINER 20X6	2007	01	-	12,5%	8 TAHUN

3	CONT OFFICE MKS DAN SUB,BY K	2016	06		12,5%	8 TAHUN
4	CONT OFFICE MKS DAN SUB,BY K	2016	06		12,5%	8 TAHUN

BUILDING

1	RUKO/KANTOR	2010	11	-	5%	20 TAHUN

